

**TINDAKAN SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELAKSANAKAN *OPERANT CONDITIONING*
PADA PESERTA DIDIK PEROKOK
DI SMP ISLAM AL-HIDAYAH MANGLI
TAHUN AJARAN 2024/2025**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
HARIYADI
NIM: 212101010072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**TINDAKAN SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELAKSANAKAN *OPERANT CONDITIONING*
PADA PESERTA DIDIK PEROKOK
DI SMP ISLAM AL-HIDAYAH MANGLI
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Hariyadi
NIM: 212101010072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**TINDAKAN SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELAKSANAKAN *OPERANT CONDITIONING*
PADA PESERTA DIDIK PEROKOK
DI SMP ISLAM AL-HIDAYAH MANGLI
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hariyadi

NIM: 212101010072

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.

NIP. 198708252015031006

**TINDAKAN SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELAKSANAKAN *OPERANT CONDITIONING*
PADA PESERTA DIDIK PEROKOK
DI SMP ISLAM AL-HIDAYAH MANGLI
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 05 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, M.Pd.I.
NIP. 197409052007101001


Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I.
NIP. 197409042005012003

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd. (

2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. (

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

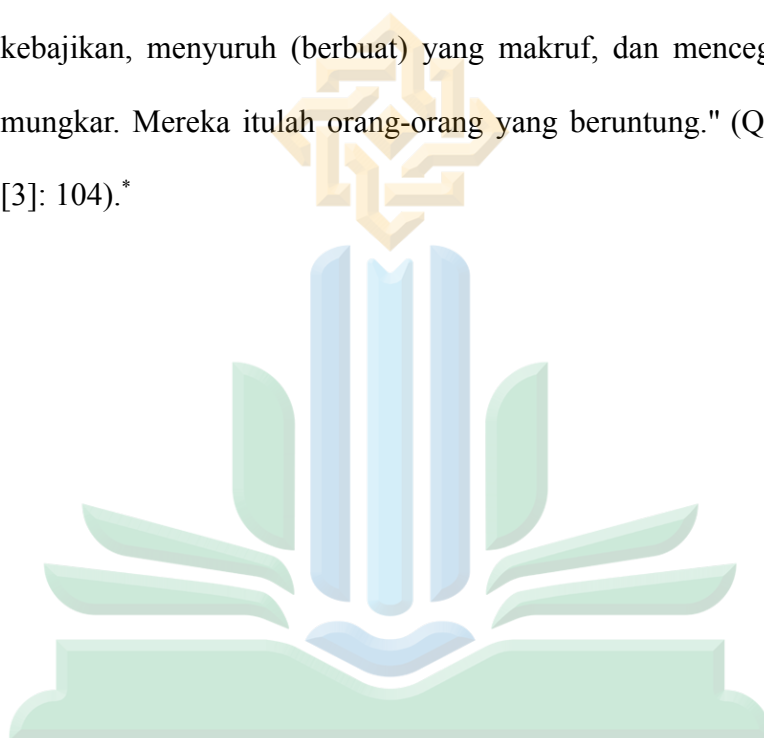


Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Āli ‘Imrān [3]: 104).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* LPMQ, ‘Qur’an Kemenag’, accessed 18 February 2025,
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=195&to=286>.

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm, dengan kerendahan hati dan tingginya rasa syukur, karya ilmiah ini saya persembahkan kepada pihak-pihak yang telah mensupport, membiayai, dan kebersamai saya selama proses perkuliahan hingga akhir, diantaranya:

1. Bapak. Solikin dan Ibu. Misnayah (kedua orang tua saya) yang tanpa jeda memberikan doa, nasehat, cinta, dan kasih sayang, serta selalu berupaya keras agar anak-anaknya memperoleh pendidikan yang baik, kesehatan yang baik, keamanan yang baik, dll,
2. Ahmad Toyyib dan Kholifah (kakak laki-laki dan kakak perempuan saya) yang selalu memotivasi, mengarahkan, dan memberikan pengalaman jangka panjangnya kepada saya sebagai pedoman untuk menghadapi realitas kehidupan,
3. Alfiani Nadiroh (adik perempuan saya) yang selalu mendoakan dan mendukung saya untuk terus semangat dan berjuang demi cita-cita yang saya impikan,

Semoga, segala kebaikan yang telah engkau berikan, dapat menghasilkan keberkahan dan kembali berlipat ganda. Selain itu, saya berharap, permulaan ini mampu menjadikan saya sebagai pribadi yang lebih JUDIBER KEMASE PEDBEDIL (Jujur, Disiplin, Bertanggung Jawab, Kerja Keras, Mandiri, Sederhana, Peduli, Berani, dan Adil) di masa depan. Terima kasih, *bārakallāh* .

ABSTRAK

Hariyadi, 2025: *Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melaksanakan Operant Conditioning pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli Tahun Ajaran 2024/2025.*

Kata kunci: tindakan sosial, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, *operant conditioning*.

Perilaku merokok kini telah menjadi kebiasaan berisiko yang lazim di kalangan pelajar. Ironisnya lagi, sebagian besar pelajar remaja Indonesia menganggap perilaku merokok sebagai gaya hidup yang wajar dan normal. Oleh karena itu, masalah ini harus segera ditangani dengan respons yang tepat, sepadan, dan efektif, untuk mencegah kecanduan rokok yang berkepanjangan serta meminimalisir angka mortalitas dan morbiditas di tingkat nasional maupun internasional. Adapun salah satu respons yang dapat digunakan dalam merespons peserta didik perokok di sekolah adalah *operant conditioning*, sebuah teori dan pendekatan yang dimunculkan oleh B. F Skinner pada tahun 1938 untuk memodifikasi perilaku manusia melalui pemberian konsekuensi.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli? 2). Bagaimana bentuk *operant conditioning* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengeksplorasi tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. 2) Untuk mengeksplorasi bentuk *operant conditioning* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Teknik pengumpulan data yang digunakan, berupa: wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan, terdiri dari: data primer (hasil wawancara dan dokumentasi) dan data sekunder (buku, perundang-undangan, Al-Qur'an, thesis, artikel SINTA 2, dan artikel Scopus Q1). Sedangkan, dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles et. al., yang terdiri dari: *data condensation*, *data display*, dan *drawing & verifying conclusion*.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli ialah tindakan rasionalitas instrumental. 2) Bentuk *operant conditioning* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah *removal punishment* dengan teknik *response cost*, yang berupa: pengambilan hak bebas bermain di luar lingkungan sekolah pada jam istirahat (isolasi).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul: *“Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melaksanakan Operant Conditioning pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli Tahun Ajaran 2024/2025”* ini, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah menjadi perantara penulis dalam menyelesaikan aktivitas akademik ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menyetujui penelitian ini,
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian,

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar, yang telah menerima judul skripsi ini,
5. Bapak Dr. H. Mustajab, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan konsultasi akademik kepada penulis,
6. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan *research* dan pengalaman berharga nya kepada penulis,
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu duniawi maupun ukhrawi kepada penulis,
8. Bapak Drs. Adi Santosa, selaku Kepala Sekolah di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, yang telah memberikan akses dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini,
9. Bapak Ula Rizky Firmansyah, S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, yang telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi Informan Utama dalam penelitian ini.

Pada akhirnya, penulis berharap agar segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 4 Mei 2025



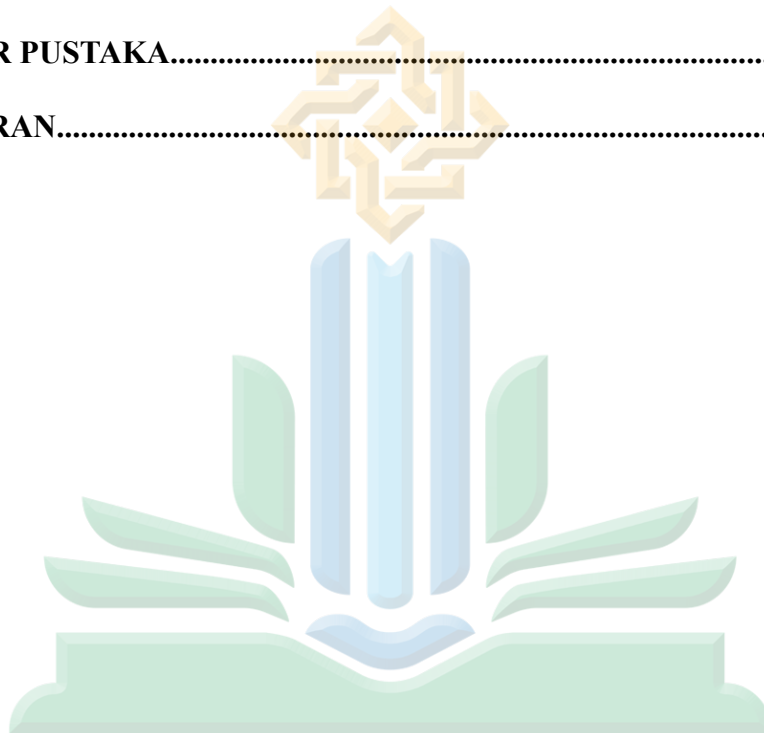
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15

B. Kajian Teori.....	23
1. Tindakan Sosial Max Weber.....	23
a. Pengertian Tindakan Sosial.....	23
b. Tipe-Tipe Tindakan Sosial.....	23
2. <i>Operant Conditioning</i> B. F. Skinner.....	26
a. Pengertian <i>Operant Conditioning</i>	26
b. Bentuk-Bentuk <i>Operant Conditioning</i>	28
3. Jenis-Jenis Rokok Kumboyono dan Wihastuti.....	31
a. Pengertian Rokok.....	31
b. Jenis-Jenis Rokok.....	31
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV.....	48
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52

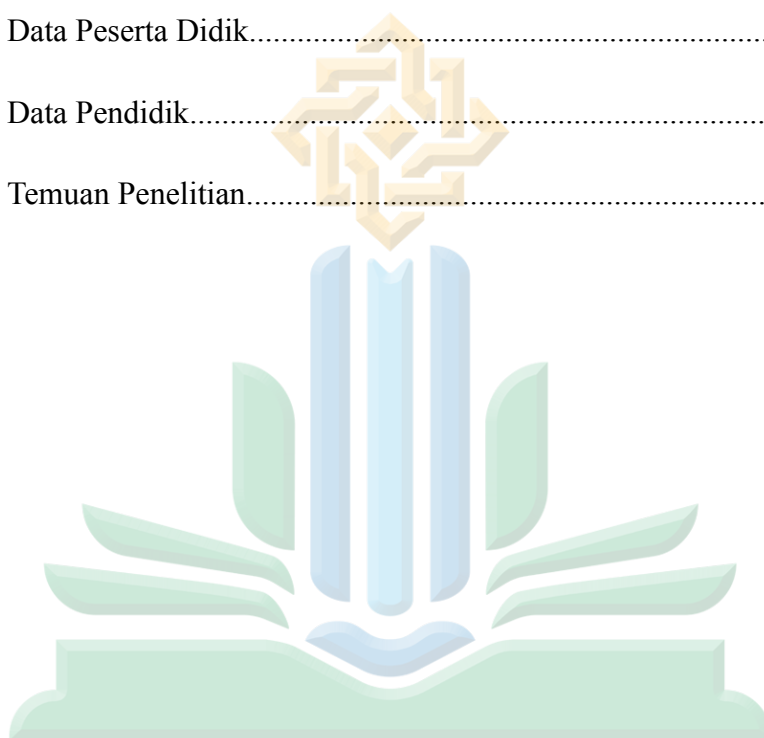
C. Pembahasan Temuan.....	59
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Informan Utama dan Pendukung.....	37
Tabel 3.2 Hasil Dokumentasi.....	42
Tabel 4.1 Data Peserta Didik.....	51
Tabel 4.2 Data Pendidik.....	51
Tabel 4.3 Temuan Penelitian.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

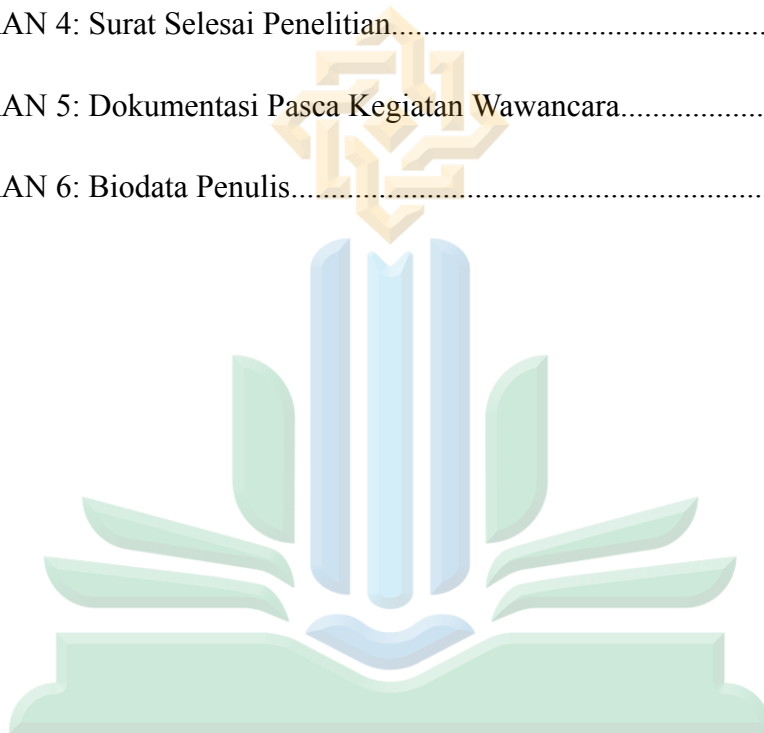
Gambar 4.1 Tulisan “Saya telah merokok di jam dan lingkungan sekolah”	56
Gambar 4.2 Jurnal Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	57
Gambar 4.3 Presensi Kehadiran Peserta Didik.....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Keaslian Tulisan.....	77
LAMPIRAN 2: Jurnal Kegiatan Penelitian.....	78
LAMPIRAN 3: Surat Izin Penelitian.....	80
LAMPIRAN 4: Surat Selesai Penelitian.....	81
LAMPIRAN 5: Dokumentasi Pasca Kegiatan Wawancara.....	82
LAMPIRAN 6: Biodata Penulis.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Prevalensi merokok semakin meningkat setiap tahunnya, akibat dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan akan risikonya.¹ Perilaku merokok telah menggerogoti sekitar 8 juta jiwa setiap tahun dan menyerang berbagai kalangan tanpa kenal usia, mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia, terutama pada kelompok remaja, serta telah menjadi tantangan kesehatan masyarakat secara global.² Selain membahayakan kesehatan dan jiwa, perilaku merokok juga berkontradiksi dengan prinsip menjaga keselamatan diri dalam Islam, sebagaimana yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah (2:195), yaitu:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (195)

Artinya: “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”³

¹ Liliek Fauziah et al., ‘The Efficacy of Video-Based Health Education on Knowledge about the Dangers of Smoking among Students in Private Middle Schools in Bandung City, Indonesia: A Quasi-Experimental Investigation’, *Multidisciplinary Science Journal* 7, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025047>.

² Ahmad Zacky Anwary, ‘Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin’, *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10, no. 1 (15 June 2020): 14, <https://doi.org/10.56338/pjkm.v10i1.1112>; Salma Ghofrane Moutawakkil et al., ‘Prevalence of Tobacco Products’ Use and Associated Factors Among Adolescents in Morocco: A Systematic Review’, *Substance Use: Research and Treatment* 18 (1 September 2024): 1, <https://doi.org/10.1177/29768357241272370>; Mulneh Shuremu, Tefera Belachew, and Kalkidan Hassen, ‘Nutritional Status and Its Associated Factors among Elderly People in Ilu Aba Bor Zone, Southwest Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study’, *BMJ Open* 13, no. 1 (1 January 2023): 6, <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-067787>; Yue Yang et al., ‘Smoking as a Causative Factor in Chronic Kidney Disease: A Two-Sample Mendelian Randomization Study’, *Renal Failure* 47, no. 1 (31 December 2025): 1, <https://doi.org/10.1080/0886022X.2025.2453014>.

³ LPMQ, ‘Qur’an Kemenag’, accessed 18 February 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=195&to=286>.

Pada dasarnya, QS. Al-Baqarah (2:195) tersebut menegaskan bahwa dilarang melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri, termasuk mencicipi rokok. Selain merokok, tindakan yang membahayakan diri sendiri juga mencakup konsumsi minuman beralkohol, balapan liar di jalan, penggunaan narkoba, dan berbagai tindakan berisiko lainnya.⁴

Masa remaja sebagai fase transisi, sering kali menghadirkan tantangan dalam beradaptasi, di mana anak cenderung bereksplorasi, termasuk mencoba merokok.⁵ Biasanya, alasan mereka merokok seringkali dipengaruhi oleh teman, lingkungan sosial, keluarga, uang saku berlebih, kemudahan akses membeli rokok, dan umumnya dijadikan sebagai tempat pelampiasan dalam mengatasi stres maupun depresi.⁶ Padahal, perilaku merokok dapat membuat mereka mengidap penyakit kardiovaskular (termasuk jantung iskemik, fibrilasi, dan arteri perifer), paru-paru kronis, urologis, dan ginjal kronis (*chronic kidney disease*) hingga penyakit ginjal stadium akhir (*end-stage kidney disease*) yang ditandai dengan penurunan filtrasi glomerulus.⁷ Selain itu, dalam Pasal 5 Ayat (1) Permendikbud

⁴ Wa Rini, 'Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kenakalan Remaja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 3 (15 September 2020): 523, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5380>.

⁵ Fauziah et al., 'The Efficacy of Video-Based Health Education on Knowledge about the Dangers of Smoking among Students in Private Middle Schools in Bandung City, Indonesia', 1.

⁶ Emily E Hackworth et al., 'Trends in Mental Health Symptoms, Nicotine Product Use, and Their Association Over Time Among Adolescents in Canada, England, and the US: Findings from the ITC Adolescents Tobacco and Vaping Survey, 2020-2023', *Nicotine & Tobacco Research*, 17 January 2025, 2020-23, <https://doi.org/10.1093/ntr/ntaf015>; Yu-Chun Liang et al., 'Influence of Personal, Environmental, and Community Factors on Cigarette Smoking in Adolescents: A Population-Based Study from Taiwan', *Healthcare* 10, no. 3 (March 2022): 1-10, <https://doi.org/10.3390/healthcare10030534>; T. Seemadevi et al., 'Smoking Trends and Awareness among Indian University Students: A Qualitative Study', *Heliyon* 11, no. 1 (15 January 2025): 1, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e41078>.

⁷ Farhad Islami et al., 'Global and Regional Patterns of Tobacco Smoking and Tobacco Control Policies', *European Urology Focus* 1, no. 1 (1 August 2015): 3, <https://doi.org/10.1016/j.euf.2014.10.001>; Abdul Mannan Khan Minhas et al., 'Global Burden of Cardiovascular Disease Attributable to Smoking, 1990-2019: An Analysis of the 2019 Global Burden of Disease Study', *European Journal of Preventive Cardiology* 31, no. 9 (1 July 2024): 1123, <https://doi.org/10.1093/eurjpc/zwae040>; Susanne M. Lang and Helmut Schiffl, 'Smoking

No. 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah, juga diatur larangan perilaku merokok bagi pelajar (remaja) di lingkungan sekolah, yang berbunyi: “Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pihak lain dilarang merokok, memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan rokok di lingkungan sekolah.”⁸

Namun, perilaku merokok kini telah menjadi kebiasaan berisiko yang lazim di kalangan pelajar. Hal tersebut, sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Xi et al. di 68 kawasan LMIC, yakni: 67 negara berdasarkan data GSHS (termasuk 10 dari Afrika, 22 dari Amerika, 13 dari Mediterania Timur, 2 dari Eropa, 6 dari Asia Tenggara, dan 14 dari Pasifik Barat) dan 1 negara berdasarkan data GYTS, yaitu: Tiongkok, yang mengungkapkan bahwa 328.261 pelajar remaja yang berusia 12-15 tahun telah terbukti sebagai perokok aktif maupun pasif, bahkan 50% lebih telah mengaku merokok pada usia sebelum 11 tahun.⁹ Senada, Ma et al juga melaporkan hasil penelitiannya, yang menyimpulkan bahwa terdapat 1.192.312 remaja yang berusia 13-15 tahun di 143 negara, mulai dari negara tertinggal hingga negara maju termasuk Indonesia, yang tak terhindar dari perilaku merokok.¹⁰ Ironisnya lagi, sebagian besar pelajar remaja Indonesia

Status, Cadmium, and Chronic Kidney Disease’, *Renal Replacement Therapy* 10, no. 1 (18 March 2024): 1, <https://doi.org/10.1186/s41100-024-00533-3>; Sebastian T. Lugg et al., ‘Cigarette Smoke Exposure and Alveolar Macrophages: Mechanisms for Lung Disease’, *Thorax* 77, no. 1 (1 January 2022): 94, <https://doi.org/10.1136/thoraxjnl-2020-216296>.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Permendikbud No. 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah’, Database Peraturan Perundang-undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID], accessed 18 February 2025, <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-64-tahun-2015>.

⁹ Bo Xi et al., ‘Tobacco Use and Second-Hand Smoke Exposure in Young Adolescents Aged 12–15 Years: Data from 68 Low-Income and Middle-Income Countries’, *The Lancet Global Health* 4, no. 11 (1 November 2016): e796–800, [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30187-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30187-5).

¹⁰ Chuanwei Ma et al., ‘Prevalence and Trends in Tobacco Use among Adolescents Aged 13–15 Years in 143 Countries, 1999–2018: Findings from the Global Youth Tobacco Surveys’, *The Lancet Child & Adolescent Health* 5, no. 4 (1 April 2021): 248–53, [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30390-4](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30390-4).

menganggap perilaku merokok sebagai gaya hidup yang wajar dan normal.¹¹. Meskipun, sudah ditegaskan dalam Pasal 441 Ayat (1) Huruf b PP No. 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang menyatakan bahwa: “*Dilarang menjual atau memberi kepada orang berusia di bawah 21 tahun dan perempuan hamil.*”¹² Oleh karena itu, masalah ini harus segera ditangani dengan respons yang tepat, sepadan, dan efektif, untuk mencegah kecanduan rokok yang berkepanjangan serta meminimalisir angka mortalitas dan morbiditas, baik di tingkat nasional maupun internasional.¹³

Dalam konteks sekolah, peserta didik perokok jarang sekali di respons dengan *operant conditioning*. Sebagai sebuah teori dan pendekatan, *operant conditioning* biasanya dimanfaatkan untuk mengubah perilaku negatif dan memperkuat perilaku positif peserta didik di sekolah, yang dilakukan melalui pemberian konsekuensi.¹⁴ Salah satu bentuk konsekuensi dalam *operant conditioning* adalah *removal punishment*, yang dilakukan dengan cara

¹¹ Novi Utami, ‘Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Indonesia’, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16, no. 3 (30 September 2020): 327, <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>.

¹² Pemerintah Pusat Indonesia, ‘PP No. 28 Tahun 2024’, Database Peraturan | JDIH BPK, accessed 18 February 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/details/294077/pp-no-28-tahun-2024>.

¹³ Fithria Fithria et al., ‘Indonesian Adolescents’ Perspectives on Smoking Habits: A Qualitative Study’, *BMC Public Health* 21, no. 1 (7 January 2021): 1, <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10090-z>; Lang and Schiff, ‘Smoking Status, Cadmium, and Chronic Kidney Disease’, 1; Andrew L. Pipe, William Evans, and Sophia Papadakis, ‘Smoking Cessation: Health System Challenges and Opportunities’, *Tobacco Control* 31, no. 2 (1 March 2022): 340, <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2021-056575>; Janhvi Thakur and Sonali G. Choudhari, ‘Effectiveness of Healthcare Interventions on Smoking Cessation in Adolescents in Low- and Middle-Income Countries: A Narrative Review’, *Cureus* 16, no. 2 (February 2024): 1, <https://doi.org/10.7759/cureus.54051>.

¹⁴ Martyn Long, *The Psychology of Education*, 1st ed. (London dan New York: RoutledgeFalmer, 2003), 15.

menghilangkan sesuatu (stimulus) yang menyenangkan.¹⁵ Dimana, dalam *removal punishment* terdapat 2 teknik utama yang dapat digunakan, yaitu: *time-out* dan *response cost*.¹⁶ *Removal punishment*, umumnya hanya dilakukan untuk mengurangi perilaku negatif peserta didik, seperti: *picky eater*, menyemir rambut, menggunakan kutek, telat murojaah, tidak ikut tahsin, dan telat setor hafalan, belum ada penelitian yang mengungkap sebagai respons terhadap peserta didik perokok.¹⁷

Di Eropa, peserta didik remaja yang merokok di sekolah dicegah melalui program *smoke free school hours* (SFSH) dan *school tobacco policies* (STP).¹⁸ Hampir serupa, Mertens et al. dalam studinya mengungkap bahwa peserta didik perokok dari 67 Sekolah Menengah yang berlokasi di tujuh negara Eropa, termasuk Belgia, Jerman, Finlandia, dan Italia diantisipasi dengan kebijakan

¹⁵ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 12th ed. (New York: Pearson Education, Inc, 2018), 105.

¹⁶ John W. Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2016), 228; Alan E. Kazdin, 'Response Cost: The Removal of Conditioned Reinforcers for Therapeutic Change', *Behavior Therapy* 3, no. 4 (1 October 1972): 533, [https://doi.org/10.1016/S0005-7894\(72\)80001-7](https://doi.org/10.1016/S0005-7894(72)80001-7); Long, *The Psychology of Education*, 275; Muhammad Saidi Tobing, 'Teori Klasik Dan Kontemporer: Dari Behaviour Hingga Time Out (Time Out Menurut Pandangan Islam)', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 2 (29 December 2021): 97–98, <https://doi.org/10.22373/taujih.v4i2.11840>.

¹⁷ Shabrina Poetry Anastia, 'The Effectiveness of Extinction and Negative Punishment to Eliminate the Behavior of Rejecting or Choosing Certain Foods in Picky Eaters', *In Trend : International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education* 1, no. 4 (2 October 2024): 36, <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i4.250>; Ahmad Ansor Ridwani, 'Implementasi Pengondisian Perilaku Dalam Budaya Mutu Sekolah Pada Masa Pandemi Di Smkn 2 Ponorogo' (masters, Ponorogo, IAIN PONOROGO, 2022), 97–98, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/18481/>; Sutarto Sutarto, 'Implementation of Operant Conditioning Theory for Habituation of Students in Worship at SMPIT Rabbi Radhiyya Curup', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 46, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1060>.

¹⁸ Gitte S. Jakobsen et al., 'Reducing Smoking in Youth by a Smoke-Free School Environment: A Stratified Cluster Randomized Controlled Trial of Focus, a Multicomponent Program for Alternative High Schools', *Tobacco Prevention & Cessation* 7 (2021): 1, <https://doi.org/10.18332/tpc/133934>; Michael Schreuders et al., 'Understanding the Impact of School Tobacco Policies on Adolescent Smoking Behaviour: A Realist Review', *Social Science & Medicine* 183 (1 June 2017): 19, <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.04.031>.

smoke-free school policies (SFSP), yang dilakukan oleh pihak sekolah.¹⁹ Tak sama, Mpousiou et al. melaporkan bahwa peserta didik perokok dengan rata-rata usia 13 tahun di Lyceum (Sekolah Menengah di Athena, Yunani) direspons dengan program *school-based experiential learning smoking prevention*.²⁰

Di Asia, Guo et al. melaporkan bahwa peserta didik SMP di pedesaan Taiwan diketahui merokok dan direspons dengan *the school-based smoking prevention program*.²¹ Lain, Kamath et al. menyatakan bahwa di beberapa Sekolah Menengah Negeri India Selatan termasuk kelas 8 SMP, peserta didik yang merokok di edukasi dengan Film-film lokal.²² Berbeda, Ahammed et al. mengemukakan bahwa peserta didik remaja dengan usia 13-15 tahun yang merokok di Sekolah Menengah Bangladesh mengalami penurunan, semenjak mendapat kampanye Anti Merokok.²³ Tak sama, Aziz et al. menemukan *person-centred counselling* (PCC) dan *rational emotive behaviour therapy* (REBT) sebagai konseling untuk peserta didik yang merokok di Sekolah Menengah Malaysia.²⁴

¹⁹ Aukje E. J. Mertens et al., 'Smoking Cessation among Adolescents in Europe: The Role of School Policy and Programmes', *Drug and Alcohol Dependence* 227 (1 October 2021): 1, <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2021.108945>.

²⁰ Dimitra P. Mpousiou et al., 'Evaluation of a School-Based, Experiential-Learning Smoking Prevention Program in Promoting Attitude Change in Adolescents', *Tobacco Induced Diseases* 19 (18 June 2021): 1, <https://doi.org/10.18332/tid/134605>.

²¹ Su-Er Guo et al., 'Effectiveness of Smoking Prevention Programs on the Knowledge, Attitudes, and Anti-Smoking Exposure Self-Efficacy among Non-Smoking Rural Seventh-Grade Students in Taiwan', *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 15 (January 2022): 3–12, <https://doi.org/10.3390/ijerph19159767>.

²² Veena G. Kamath et al., 'Prospective Study of Exposure to Smoking Imagery in Films and Changes in Susceptibility to Smoking in a Cohort of School Students in Southern India', *Tobacco Induced Diseases* 22 (28 May 2024): 1, <https://doi.org/10.18332/tid/178442>.

²³ Tanvir Ahammed, Nasar U. Ahmed, and Md Jamal Uddin, 'Changes in Prevalence, and Factors Associated with Tobacco Use among Bangladeshi School Students: Evidence from Two Nationally Representative Surveys', *BMC Public Health* 21, no. 1 (23 March 2021): 1, <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10623-0>.

²⁴ Abdul Rashid Abdul Aziz, Amin Al Haadi Shafie, and Ahmad Rajaie Amerudin, 'Smoking Habit: Counselling Intervention For Secondary School's Students', *Abqari Journal* 26, no. 1 (28 April 2022): 48, <https://doi.org/10.33102/abqari.vol26no1.497>.

Di Indonesia, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Triyana dan White di beberapa SMP Yogyakarta, mengungkapkan bahwa peserta didik remaja yang merokok dijawab dengan *non-monetary incentives*.²⁵ Rahmah et al. juga menemukan bahwa guru BK di MTs Miftahul Huda memakai pendekatan *behavioristik* dengan teknik *flooding* dalam merespons peserta didik perokok.²⁶ Senada, Fauziah et al. melaporkan bahwa kebiasaan perilaku merokok peserta didik di SMP Swasta Kota Bandung direspons dengan Pendidikan Kesehatan Berbasis Video.²⁷ Serupa, Safitri et al. mencatat dalam studinya bahwa dalam mengurangi kebiasaan perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, guru BK menggunakan strategi *self management*.²⁸ Selaras, Tarigan et al., mengungkapkan bahwa modul pelatihan SEHATI (Sehat dan Berprestasi) digunakan sebagai upaya pencegahan peserta didik perokok di 4 lokasi SMP Negeri Kabanjahe.²⁹ Mirip, bimbingan kelompok dengan teknik *punishment* di SMP Negeri 1 Baebunta Selatan dijadikan sebagai ikhtiar layanan responsif guru BK dalam menangani peserta didik perokok.³⁰ Berbeda, Amiruddin et al. dalam

²⁵ Margaret Triyana and Justin S. White, 'Non-Monetary Incentives for Tobacco Prevention among Youth in Indonesia', *Journal of Health Economics* 83 (1 May 2022): 18, <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2022.102620>.

²⁶ Firda Azizah Rahmah, Indah Lestari, and Susilo Rahardjo, 'Pendekatan Behavioristik Teknik Flooding untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok di Sekolah', *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 1 (30 June 2021): 130, <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6477>.

²⁷ Fauziah et al., 'The Efficacy of Video-Based Health Education on Knowledge about the Dangers of Smoking among Students in Private Middle Schools in Bandung City, Indonesia', 5.

²⁸ Vivi Safitri, Rika Damayanti, and Ali Murtadho, 'Strategi Self Management dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung', *Indonesia Berdaya* 6, no. 1 (2025): 61, <https://doi.org/10.47679/ib.2025982>.

²⁹ Frida Lina Br Tarigan, Santhna Letchmi Panduragan, and Faridah Mohd Said, 'Effect of SEHATI (Healthy and Achieving) Training Module on Knowledge and Attitudes on Smoking Behavior Among Junior High School Students at Kabanjahe District Indonesia', *International Journal of Advancement in Life Sciences Research* 6, no. 4 (25 November 2023): 31, <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2023.v06i04.005>.

³⁰ Ode Anggun Dwi Cahyani, Abdullah Pandang, and Muhammad Anas, 'Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Luwu Utara', *Pinisi Journal of Education* 4, no. 3 (8 May 2024): 311.

hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang menggunakan 3 pendekatan dalam merespons peserta didik perokok di sekolah, yakni: dengan pendekatan berbasis edukatif, kesehatan, dan keagamaan (syariat islam).³¹

Jadi, dari perdebatan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa respons-respons terhadap peserta didik perokok di sekolah, diantaranya berupa: SFSH, STP, SFSP, *school-based experiential learning smoking prevention, the school-based smoking prevention program*, film-film lokal, kampanye anti merokok, PCC, REBT, *non-monetary incentives, flooding*, pendidikan kesehatan berbasis video, strategi *self management*, modul pelatihan SEHATI, bimbingan kelompok dengan teknik *punishment*, pendekatan berbasis edukatif, kesehatan, dan keagamaan (syariat islam). Artinya, belum ada penelitian yang mengupas pelaksanaan *operant conditioning* sebagai respons terhadap peserta didik perokok di sekolah, apalagi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP.

Padahal, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 10 April 2025 di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, mendapatkan fakta bahwa terdapat peserta didik kelas 8 yang diketahui rokok jenis SKM *full-flavor* dengan jumlah 4 dari 41 anak (kelas 7: 10 orang, kelas 8: 13 orang, dan kelas 9: 18 orang), yakni: Adit, Yoga, Fauzi, dan Nazriel.³² Firmansyah, guru Pendidikan

³¹ Amiruddin Amiruddin, Sri Hasnawati, and Nurul Haliza, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa (Studi Kasus: MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang)', *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (30 June 2023): 11612, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.8044>.

³² Ula Rizky Firmansyah, Wawancara (1.1) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli, 10 April 2025.

Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli melaksanakan *operant conditioning* dalam merespons peserta didik perokok tersebut, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pak. Firmansyah saat diwawancarai terkait praktik baik yang dilakukan dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, beliau menyampaikan:

Kayak yang pernah pengalaman sudah kejadian ya, ada yang ngerokok saya sempet nemukan rokok diluar, 4 orang kalau ga salah. Jadi, anak 4 itu kalau istirahat tidak boleh keluar lagi. Jadi, kalau mau jajan, misalkan ada yang jualan diluar, itu harus nitip ke temennya dan istirahat harus duduk di sekitaran sini, ga boleh ke belakang kita (warung) di jam istirahat.³³

SMP Islam Al-Hidayah Mangli dipilih sebagai lokasi penelitian bukan hanya karena ada peserta didik yang merokok dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning*, tetapi juga karena sekolah ini memiliki sistem Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren Gontor. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melaporkan tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli dan bentuk *operant conditioning* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. Lebih dari itu, alasan penulis tergelitik melakukan penelitian ini adalah untuk melengkapi *research gap* yang belum terjawab pada penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu: belum adanya studi yang membahas terkait pelaksanaan *operant conditioning* sebagai respons terhadap peserta didik perokok di SMP, apalagi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

³³ Firmansyah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli?
2. Bagaimana bentuk *operant conditioning* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.
2. Untuk mengeksplorasi bentuk *operant conditioning* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di sekolah, yang dapat memperkaya literatur dalam studi Pendidikan Agama Islam, serta diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tindakan sosial Max Weber dan teori *operant conditioning* Skinner dalam konteks pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Studi ini, diharapkan dapat menambah wawasan akademik dan pengalaman yang mendalam terkait penelitian kualitatif, khususnya dalam menganalisis teori tindakan sosial Max Weber dan *operant conditioning* B. F. Skinner dalam dunia pendidikan agama Islam.

b. Bagi Peserta Didik

Studi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, sehingga mereka dapat belajar membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Studi ini, diharapkan dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memahami tindakan sosial yang dilakukan pada peserta didik perokok, sehingga mereka dapat merefleksikan apakah tindakan tersebut lebih bersifat rasional atau irasional dalam konteks pendidikan. Selain itu, diharapkan dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan *reinforcement* dan *punishment* yang lebih interaktif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara lebih efektif.

d. Bagi Sekolah (SMP Islam Al-Hidayah Mangli)

Studi ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dalam menyusun kebijakan untuk penanganan peserta didik perokok melalui pelaksanaan *operant conditioning*.

e. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga UIN KHAS Jember dalam memperkaya kajian akademik tentang pendidikan karakter dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait pelaksanaan *operant conditioning* dalam konteks pendidikan agama Islam yang lebih luas.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengeksplorasi tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan bentuk *operant conditioning* yang lain dalam merespons peserta didik perokok di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Atau, dapat meneliti judul yang sama namun dengan lokasi, informan, jenjang pendidikan, dan kasus yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian yang berjudul: “*Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melaksanakan Operant Conditioning pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli Tahun Ajaran 2024/2025*” ini, diantaranya:

1. Tindakan Sosial

Tindakan sosial adalah perilaku individu yang memiliki makna dalam konteks sosial dan ditujukan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, tindakan sosial mengacu pada alasan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah tenaga pendidik yang bertugas memberikan pengajaran dan pembinaan akhlak kepada peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran dalam membimbing, mengarahkan, dan menanggapi perilaku peserta didik yang merokok dengan *operant conditioning*.

3. *Operant Conditioning*

Operant conditioning adalah sebuah teori dan pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah perilaku negatif dan memperkuat perilaku positif peserta didik di sekolah, yang dilakukan melalui pemberian konsekuensi. Dalam penelitian ini, *operant conditioning* menjadi bentuk respons yang dilakukan oleh

guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul: *“Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Operant Conditioning dalam Merespons Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli Tahun Ajaran 2024/2025”* ini, meliputi:

Bab I (Pendahuluan), bab ini mengupas seputar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian Pustaka), bab ini mengupas seputar penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III (Metode Penelitian), bab ini mengupas seputar pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV (Penyajian Data dan Analisis), bab ini mengupas seputar gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V (Penutup), bab ini mengupas seputar simpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis sengaja memilih sumber dari beberapa artikel, yang kemudian dirangkum dengan cara memaparkan bentuk praktik baik/respons yang dilakukan pada peserta didik perokok, tujuan penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hasil temuan yang tercantum dalam penelitian terdahulu tersebut. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini, meliputi:

1. Artikel yang ditulis oleh Rahmah et al. (2021) yang berjudul: “Pendekatan Behavioristik Teknik *Flooding* untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok di Sekolah.”

Dalam penelitian tersebut, Rahmah et al. mengungkap pendekatan behavioristik dengan teknik *flooding* sebagai respons terhadap peserta didik perokok di MTs Miftahul Huda Kudus. Adapun tujuan penelitiannya, yakni: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan peserta didik merokok dan untuk mengurangi kebiasaan merokok melalui pendekatan behavioristik teknik *flooding* pada peserta didik di MTs Miftahul Huda Kudus. Sedangkan, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian tersebut memakai teknik analisis induktif dari Muhadjir (1996). Hasil penelitian yang dilaporkan oleh Rahmah et al,

menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik merokok di MTs Miftahul Huda Kudus, diantaranya: rasa penasaran terhadap rokok, adanya anggota keluarga yang merokok, lingkungan keluarga yang mendukung perilaku merokok, dan tekanan dari teman sebaya. Selain itu, pendekatan behavioristik dengan teknik *flooding* terbukti efektif dalam mengurangi jumlah rokok per-hari yang dikonsumsi peserta didik MTs Miftahul Huda Kudus.³⁴

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, praktik baik yang digunakan untuk merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah *operant conditioning*. Sedangkan, kesamaannya terdapat dalam kasus yang diteliti, yaitu: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat.

2. Artikel yang ditulis oleh Safitri et al. (2025) yang berjudul: “Strategi *Self Management* dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung.”

Dalam penelitian tersebut, Safitri et al. mengungkap strategi *self management* sebagai respons terhadap peserta didik perokok di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitiannya, yakni: untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi strategi *self management* dalam mengatasi kebiasaan merokok pada peserta didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Sedangkan, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi lapangan (*field research*). Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di Kota Bandar Lampung.

³⁴ Rahmah, Lestari, and Rahardjo, ‘Pendekatan Behavioristik Teknik Flooding untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok di Sekolah’, 130–38.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian tersebut memakai teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman (1994). Hasil penelitian yang dilaporkan oleh Safitri et al. mengungkap bahwa pelaksanaan *self management* dalam mengatasi kebiasaan merokok pada peserta didik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dilakukan dalam tiga sesi, yakni: tahap pembukaan, inti, dan penutup. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan penurunan jumlah rokok yang dikonsumsi per hari, bahkan tiga peserta didik berhasil berhenti merokok sepenuhnya.³⁵

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, praktik baik yang digunakan untuk merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah *operant conditioning*. Sedangkan, kesamaannya terdapat dalam kasus yang diteliti, yaitu: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat.

3. Artikel yang ditulis oleh Cahyani et al. (2024) yang berjudul: “Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Luwu Utara.”

Dalam penelitian tersebut, Cahyani et al. mengungkap bimbingan kelompok dengan teknik *punishment* sebagai respons terhadap peserta didik perokok di SMP Negeri 1 Baebunta Selatan. Adapun tujuan penelitiannya, yakni: untuk mengeksplorasi gambaran perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 1 Baebunta Selatan dan bentuk respons yang diberikan dalam menangani

³⁵ Safitri, Damayanti, and Murtadho, ‘Strategi Self Management dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung’, 61–68.

perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 1 Baebunta Selatan. Sedangkan, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di Desa Lara, Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian tersebut memakai teknik analisis interaktif dari Miles, Huberman, & Saldana (2014). Hasil penelitian yang dilaporkan oleh Cahyani et al. menemukan bahwa gambaran perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 1 Baebunta Selatan memiliki pola yang beragam dan bentuk respons yang diberikan dalam menangani perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 1 Baebunta Selatan adalah bimbingan kelompok dengan teknik *punishment*.³⁶

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, praktik baik yang digunakan untuk merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah *operant conditioning*. Sedangkan, kesamaannya terdapat dalam kasus yang diteliti, yaitu: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat.

4. Artikel yang ditulis oleh Amiruddin et al. (2023) yang berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku Merokok pada Siswa (Studi Kasus: MTs Ma’Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang).”

Dalam penelitian tersebut, Amiruddin et al. mengungkap 3 pendekatan (edukatif, kesehatan, dan keagamaan) sebagai respons terhadap peserta didik perokok di MTs Ma’Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun tujuan

³⁶ Cahyani, Pandang, and Anas, ‘Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Luwu Utara’, 302–12.

penelitiannya, yakni: untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku merokok peserta didik di MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang. Sedangkan, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang dilaporkan oleh Amiruddin et al. mengungkap bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku merokok peserta didik di MTs Ma'Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang, berupa: 3 pendekatan (edukatif, kesehatan, dan keagamaan). Namun, yang paling efektif dalam mengurangi perilaku merokok adalah pendekatan berbasis agama.³⁷

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, praktik baik yang digunakan untuk merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah *operant conditioning*. Sedangkan, kesamaannya terdapat dalam kasus yang diteliti, yaitu: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat.

5. Artikel yang ditulis oleh Tarigan et al. (2023) yang berjudul: “Pengaruh Modul Pelatihan SEHATI (Sehat dan Berprestasi) terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kabanjahe Indonesia.”

³⁷ Amiruddin, Hasnawati, and Haliza, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa (Studi Kasus’, 11601–15.

Dalam penelitian tersebut, Tarigan et al. mengungkap Modul Pelatihan SEHATI (Sehat dan Berprestasi) sebagai respons terhadap peserta didik perokok di 4 SMP Negeri Kabanjahe. Adapun tujuan penelitiannya, yakni: untuk mengetahui pengaruh Modul Pelatihan SEHATI terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang perilaku merokok di SMP Negeri Kabanjahe. Sedangkan, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif quasi-eksperimen, di mana satu kelompok dilibatkan dalam desain pretest-posttest. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di Kecamatan Kabanjahe. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, studi pustaka, dan observasi. Untuk menganalisis data, penelitian tersebut memakai Uji Wilcoxon Signed Rank Test dari Frank Wilcoxon. Hasil penelitian yang dilaporkan oleh Tarigan et al. mengungkap bahwa nilai p untuk post-test pengetahuan dan sikap masing-masing 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, modul pelatihan SEHATI terbukti efektif dalam merespons peserta didik yang merokok di 4 lokasi SMP Negeri Kabanjahe.³⁸

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, praktik baik yang digunakan untuk merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah *operant conditioning*. Sedangkan, kesamaannya terdapat dalam kasus yang diteliti, yaitu: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat. Lebih jelasnya, terdapat dalam tabel 2.1 berikut:

³⁸ Tarigan, Panduragan, and Said, 'Effect of SEHATI (Healthy and Achieving) Training Module on Knowledge and Attitudes on Smoking Behavior Among Junior High School Students at Kabanjahe District Indonesia', 31–38.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmah et al., 2021, "Pendekatan Behavioristik Teknik <i>Flooding</i> untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok di Sekolah."	Dalam konteks kasus yang diteliti: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat.	Dalam konteks praktik baik/respons yang dilakukan pada peserta didik perokok: penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al. tersebut menggunakan pendekatan behavioristik teknik <i>flooding</i> . Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan <i>operant conditioning</i> .
2.	Safitri et al., 2025, "Strategi <i>Self Management</i> dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung."	Dalam konteks kasus yang diteliti: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat.	Dalam konteks praktik baik/respons yang dilakukan pada peserta didik perokok: penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. tersebut menggunakan strategi <i>self management</i> . Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan <i>operant conditioning</i> .
3.	Cahyani et al., 2024, "Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Luwu Utara."	Dalam konteks kasus yang diteliti: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat.	Dalam konteks praktik baik/respons yang dilakukan pada peserta didik perokok: penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al. tersebut menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik <i>punishment</i> . Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan <i>operant conditioning</i> .

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Amiruddin et al., 2023, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku Merokok pada Siswa (Studi Kasus: MTs Ma’Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang).”	Dalam konteks kasus yang diteliti: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat.	Dalam konteks praktik baik/respons yang dilakukan pada peserta didik perokok: penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin et al. tersebut menggunakan 3 pendekatan (edukatif, kesehatan, dan keagamaan). Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan <i>operant conditioning</i> .
5.	Tarigan et al., 2023, “Pengaruh Modul Pelatihan SEHATI (Sehat dan Berprestasi) terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kabanjahe Indonesia.”	Dalam konteks kasus yang diteliti: sama-sama mengkaji tentang peserta didik perokok di SMP sederajat.	Dalam konteks praktik baik/respons yang dilakukan pada peserta didik perokok: penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. tersebut menggunakan Modul Pelatihan SEHATI (Sehat dan Berprestasi). Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan <i>operant conditioning</i> .

Jadi, dari beberapa penelitian terdahulu diatas, skripsi yang dilakukan ini sangat memungkinkan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) dalam kajian Pendidikan Agama Islam atau Kepesantrenan, karena praktik baik/respons terhadap peserta didik perokok dalam skripsi ini jarang sekali diteliti, bahkan belum ada penelitian terdahulu yang mengupasnya.

B. Kajian Teori

1. Tindakan Sosial Max Weber

a. Pengertian Tindakan Sosial

Tindakan sosial merupakan teori yang dimunculkan Max Weber pada tahun 1978 untuk membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan cara memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak dan apa yang mempengaruhi karakter mereka.³⁹ Tindakan sosial, dapat dimotivasi oleh balas dendam atas serangan di masa lalu, pertahanan terhadap masa kini, atau tindakan pertahanan terhadap agresi di masa mendatang.⁴⁰ Tindakan sosial tidak identik dengan tindakan serupa yang dilakukan oleh banyak orang atau setiap tindakan yang tidak dipengaruhi oleh orang lain.⁴¹

b. Tipe-Tipe Tindakan Sosial

Berikut adalah empat tipe tindakan sosial Max Weber yang dapat digunakan untuk memahami motif/alasan seseorang melakukan suatu tindakan, diantaranya:

- 1) Rasionalitas instrumental (*zweckrational*) yaitu ditentukan oleh ekspektasi-ekspektasi terhadap perilaku objek-objek di lingkungan dan manusia-manusia lain; ekspektasi-ekspektasi ini digunakan sebagai “kondisi” atau “sarana” untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikejar dan diperhitungkan secara rasional oleh aktor itu sendiri. Artinya, tindakan seseorang yang dilakukan secara sadar dan telah diperhitungkan serta ditimbang secara

³⁹ Pip Jones, Liz Bradbury, and Shaun Le Boutillier, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 118.

⁴⁰ Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, 4th ed. (Berkeley, Los Angeles, London: University of California Press, 1978), 22.

⁴¹ Weber, 23.

rasional tujuannya, sarananya, dan hasil sekundernya. Seperti berkata:
“Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya.”

- 2) Rasionalitas nilai (*wertrational*) yaitu ditentukan oleh suatu kesadaran kepercayaan pada nilai dari suatu perilaku etis, estetis, religius, atau bentuk perilaku lainnya, tanpa memperhatikan prospek keberhasilannya. Artinya, tindakan seseorang yang dilandasi oleh kesadaran penuh terhadap nilai-nilai yang mengatur tindakan tersebut dan dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu. Dimana, tindakan rasionalitas nilai ini diyakini oleh aktor untuk mempraktikkan keyakinan mereka terhadap sesuatu yang menurutnya benar/baik dan umumnya dimotivasi oleh tuntunan tanpa syarat, bisa berupa: tugas, kehormatan, pengejaran keindahan, panggilan religius, kesetiaan pribadi, dan tujuan penting yang terkandung dalam dirinya. Seperti berkata:
“Yang saya tahu hanya melakukan ini.”

- 3) Tindakan Afektif (*affectual*) yaitu ditentukan oleh pengaruh dan perasaan spesifik yang dimiliki oleh aktor. Artinya, tindakan yang dirasa memiliki makna dan biasanya melampaui batas. Dimana, tindakan afektif ini dilakukan tanpa sadar, tanpa adanya pertimbangan yang rasional oleh aktor, dan umumnya dilandasi oleh perasaan/emosi yang tak terkendali terhadap stimulus. Suatu tindakan bisa dikatakan afektif, apabila tindakan tersebut termasuk untuk memenuhi kebutuhan balas dendam di masa lalu, pemuasan sensual (nafsu jasmaniah), dedikasi (pengabdian), kebahagiaan kontemplatif

(cara hidup yang penuh ketenangan), dan menurunkan ketegangan emosional.

Seperti berkata: *“Apa boleh buat saya lakukan.”*

- 4) Tindakan Tradisional (*traditional*) yaitu ditentukan oleh kebiasaan yang sudah mengakar. Artinya, tindakan yang sudah menjadi kebiasaan/tradisi turun-temurun atau juga bisa diartikan sebagai reaksi otomatis seseorang terhadap rangsangan kebiasaan yang terjadi berulang kali. Dimana, tindakan ini dilakukan secara tidak sadar dan tanpa perencanaan. Semisal, ketika ditanya *“Kenapa anda melakukan hal tersebut?”* Jawabannya, karena mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan nenek moyang dahulu kala atau berkata seperti: *“saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya.”*⁴²

Empat tipe tindakan sosial tersebut, kemudian dikategorikan menjadi dua golongan, yakni: rasional (*zweckrational & wertrational*) dan non-rasional (*affectual & traditional*).⁴³

Dalam penelitian ini, penulis memilih dan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk menggali informasi terkait tindakan sosial yang mendasari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

⁴² Weber, 24–26; Jones, Bradbury, and Boutillier, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, 118–19.

⁴³ Wahyuni, *Teori Sosiologi Klasik*, 1st ed. (Makassar: Carabaca, 2017), 198–201.

2. *Operant Conditioning* B. F. Skinner

a. *Pengertian Operant Conditioning*

Operant conditioning merupakan sebuah teori yang dimunculkan oleh B. F. Skinner pada tahun 1938 untuk modifikasi perilaku (*respons*) yang dilakukan melalui pemberian konsekuensi (*reinforcement* dan *punishment*).⁴⁴ Nama lain dari *operant conditioning* adalah *instrumental conditioning* atau *conditioning type R*.⁴⁵ *Operant conditioning* juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah perilaku negatif dan memperkuat perilaku positif peserta didik di sekolah.⁴⁶ Karena, dalam teori ini, konsekuensi dipandang mampu mempengaruhi kemungkinan perilaku terjadi, dalam artian perilaku akan terjadi berulang apabila diberi stimulus yang menyenangkan (*reinforcement*) dan akan berkurang apabila diberi stimulus yang tidak menyenangkan (*punishment*).⁴⁷ Selain itu, respons yang terjadi dalam *operant conditioning* ini direaksikan secara sadar, berbeda dengan respons yang terjadi pada *classical conditioning* Ivan Pavlov pada tahun 1927 yang direaksikan secara refleks.⁴⁸ Maka dari itu, Skinner mencetuskan teori *operant conditioning* ini, dengan alasan bahwa perilaku manusia itu sangat kompleks dan *classical*

⁴⁴ B. F. Skinner, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*, 1st ed. (New York: Appleton-Century-Crofts, Inc, 1938), 65–66; Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 221; Jhon W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th ed. (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2011), 222.

⁴⁵ Skinner, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*, 65; Santrock, *Educational Psychology*, 222.

⁴⁶ Long, *The Psychology of Education*, 15.

⁴⁷ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior*, 2nd ed. (New York: The Macmillan Company, 1956), 65–66; John W. Santrock, *Child Development*, 13th ed. (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2011), 27; Jhon W. Santrock, *Life-Span Development*, 17th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019), 25.

⁴⁸ Long, *The Psychology of Education*, 13.

conditioning hanya dapat menjelaskan beberapa perilaku saja (tidak dapat mencakup semua tindakan).⁴⁹

Lebih dari pada itu, Skinner dikenal luas dengan eksperimennya, yaitu: *Skinner Box*, dimana eksperimen ini digunakan Skinner untuk mempelajari tentang bagaimana perilaku hewan bisa terbentuk, salah satu hewan yang digunakan dalam eksperimen adalah tikus dan merpati, pada eksperimen tikus terdiri dari ruang tertutup dengan alat-alat yang bisa diaktifkan oleh tikus yang lapar, seperti menekan tuas akan menghasilkan *reinforcement* (makanan/air) atau *punishment* (sengatan listrik).⁵⁰ Dalam beberapa eksperimen awal, tikus secara tidak sengaja menekan tuas yang berisi makanan (*reinforcement*) dan juga tuas yang berisi sengatan listrik (*punishment*). Setelah beberapa kali menekan tuas secara tidak sengaja, tikus lebih sering menekan tuas yang memberikan konsekuensi makanan (*reinforcement*).⁵¹ *Reinforcement* berupa makanan tersebut telah mengkondisikan perilaku tikus, memperkuat perilaku menekan tuas dan melemahkan perilaku lainnya (seperti berkeliaran di dalam kotak).⁵² Dari hasil eksperimen tersebut, Skinner percaya bahwa perilaku manusia juga dapat dibentuk melalui *reinforcement* dan *punishment*.⁵³

⁴⁹ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 8th ed. (Boston: Pearson Education, Inc, 2006), 136–37.

⁵⁰ Skinner, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*, 66–69; Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 2006, 138.

⁵¹ Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 2018, 99.

⁵² Slavin, 99.

⁵³ Miftahul Ulum and Ahmad Fauzi, 'Behaviorism Theory and Its Implications for Learning', *Journal of Insan Mulia Education* 1, no. 2 (27 October 2023): 55, <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.41>.

b. Bentuk-Bentuk *Operant Conditioning*

Adapun bentuk-bentuk konsekuensi dalam teori *operant conditioning*, diantaranya sebagai berikut:⁵⁴

1) *Reinforcement*

Reinforcement adalah proses pemberian konsekuensi yang berfokus untuk meningkatkan atau mensupport perilaku positif agar diulang terus-menerus.⁵⁵

Dalam hal ini, *reinforcement* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:⁵⁶

- a) *Positive Reinforcement*: berarti memberikan atau menambahkan sesuatu (stimulus) yang menyenangkan untuk meningkatkan perilaku (respons). Misalnya: ketika seorang peserta didik mengajukan pertanyaan yang bagus, guru memberikan pujian atas tindakannya (S yang menyenangkan), sehingga peserta didik terdorong untuk terus mengajukan pertanyaan yang berkualitas (R yang meningkat). Selain pujian, *positive reinforcement* juga bisa berupa: hadiah, senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, acungan jempol, dll.⁵⁷
- b) *Negative Reinforcement*: berarti menghilangkan sesuatu (stimulus) yang tidak menyenangkan untuk meningkatkan perilaku (respons). Misalnya: ketika peserta didik mengerjakan PR tepat waktu, guru tidak lagi memberikan omelan terhadapnya (S yang tidak menyenangkan), sehingga peserta didik semakin konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu (R yang

⁵⁴ Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 221.

⁵⁵ Skinner, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*, 65–115; Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 221; Long, *The Psychology of Education*, 13; Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 2018, 101.

⁵⁶ Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 221.

⁵⁷ Santrock, 221–22; Long, *The Psychology of Education*, 13–14; Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 2018, 101.

meningkat). Selain menghilangkan omelan, *negative reinforcement* juga bisa berupa: berhenti menggelengkan kepala, mengerutkan dahi, dll.⁵⁸

2) *Punishment*

Punishment adalah proses pemberian konsekuensi yang berfokus untuk menurunkan atau mengurangi perilaku negatif agar tidak diulang terus-menerus.⁵⁹ Dalam hal ini, *punishment* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:⁶⁰

- a) *Presentation Punishment*: berarti memberikan atau menambahkan sesuatu (stimulus) yang tidak menyenangkan untuk mengurangi perilaku (respons). Misalnya: guru memarahi (S yang tidak menyenangkan) peserta didik di depan banyak orang.⁶¹ Selain itu, *presentation punishment* juga dikenal dengan sebutan *positive punishment*.⁶²
- b) *Removal Punishment*: berarti menghilangkan sesuatu (stimulus) yang menyenangkan untuk mengurangi perilaku (respons). Misalnya: setelah peserta didik melanggar peraturan sekolah, peserta didik kehilangan hak istimewa atau tidak diizinkan keluar saat istirahat atau dikenai hukuman tinggal setelah sekolah (pulang terakhir).⁶³ Selain itu, *removal punishment* juga dikenal dengan sebutan *negative punishment*.⁶⁴ Dalam hal ini, untuk

⁵⁸ Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 221–22; Long, *The Psychology of Education*, 14; Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 2018, 101.

⁵⁹ Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 221; Long, *The Psychology of Education*, 13; Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 2018, 105.

⁶⁰ Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 2018, 105.

⁶¹ Slavin, 105.

⁶² Kenneth A. Kiewra, *Teaching How to Learn: The Teacher's Guide to Student Success* (New York, Amerika Serikat: Simon and Schuster, 2016), 1–199, https://www.google.co.id/books/edition/Teaching_How_to_Learn/LzWCDwAAQBAJ?hl=id&gbp v=1&dq=presentation+punishment+atau+positive+punishment&pg=PT158&printsec=frontcover.

⁶³ Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 2018, 105.

⁶⁴ Kiewra, *Teaching How to Learn*, 1–199; Syarifah Huriyah, Muhammad M. Ahdad, and Ulfiani Rahman, 'Penerapan Teori Operant Conditioning dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal

menghapus stimulus yang menyenangkan (*removal punishment*), terdapat 2 teknik utama yang disarankan, yaitu:⁶⁵

- (1) *Time-out*: teknik modifikasi perilaku yang berbasis hukuman, di mana anak dipisahkan sementara ke tempat tertentu yang terbatas namun tetap diawasi, guna mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya: setelah peserta didik berperilaku buruk, guru menempatkan peserta didik duduk dan diam sendirian di pojok kelas atau ruangan khusus sekitar 5 hingga 10 menit, agar Ia dapat merenungkan dan menyadari kesalahan yang telah diperbuat, sehingga Ia tidak akan mengulangnya lagi.⁶⁶
- (2) *Response cost*: teknik modifikasi perilaku dengan cara mengurangi atau mengambil atau menghilangkan hak istimewa (poin, token, uang, waktu istirahat, dan sejenisnya) yang dimiliki oleh seorang (peserta didik) sebagai bentuk konsekuensi atas perilaku negatif yang telah dilakukannya. Misalnya: setelah peserta didik berperilaku buruk, guru mengurangi 10 menit waktu istirahat atau mencabut hak menjadi ketua kelas.⁶⁷

Dalam penelitian ini, penulis memilih dan menggunakan teori *operant conditioning* B. F. Skinner sebagai pisau untuk menggali informasi terkait bentuk *operant conditioning* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama

Al-Qur'an Santri di LPTQ Darul Imam Masjid Agung', *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 1, no. 1 (23 June 2023): 8, <https://doi.org/10.71025/1jq44m27>.

⁶⁵ Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 228.

⁶⁶ Long, *The Psychology of Education*, 275; Tobing, 'Teori Klasik Dan Kontemporer', 97–98; Maya Sari and Juli Maini Sitepu, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum Melalui Metode Time Out Pada Aktivitas Pembelajaran', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (4 March 2024): 238, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.518>; Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 228.

⁶⁷ Kazdin, 'Response Cost', 533; Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 228.

Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

3. Jenis-Jenis Rokok Kumboyono dan Wihastuti

a. Pengertian Rokok

Rokok merupakan gulungan kertas berbentuk silinder yang berisi cacahan daun tembakau dan berdiameter sekitar 10 mm serta panjang antara 70 hingga 120 mm (cukup variatif), yang dinikmati dengan cara membakar salah satu ujungnya dan menghirup asap dari ujung lainnya.⁶⁸

b. Jenis-Jenis Rokok

Rokok dikelompokkan menjadi berbagai jenis berdasarkan bahan baku, keberadaan penyaring, cara penggunaan, bahan pembungkus, proses produksi, dan komposisi penyusunan.⁶⁹ Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Berdasarkan bahan baku (isi)

- a) Klembak: rokok yang diracik dari perpaduan cengkeh, daun tembakau, kemenyan, dan tambahan saus khusus untuk menciptakan cita rasa tertentu.
- b) Putih: rokok yang tersusun atas daun tembakau yang dicampur dengan saus guna menghasilkan aroma yang khas.
- c) Kretek: rokok yang bahan dasarnya terdiri dari tembakau dan cengkeh, dilengkapi dengan saus tambahan untuk memberikan rasa yang diinginkan.⁷⁰

⁶⁸ Rahmat Fajar, *Bahaya Merokok*, 1st ed. (Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2011), 2, <https://books.google.co.id/books?id=HYY2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁶⁹ Kumboyono and Titin Andri Wihastuti, *Peran Rokok dalam Patomekanisme Penyakit Kardiovaskular: Tinjauan Komprehensif dari Molekuler hingga Sosial*, 1st ed. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022), 16, https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Rokok_dalam_Patomekanisme_Penyakit/3RCfEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+rokok&pg=PA19&printsec=frontcover.

⁷⁰ Kumboyono and Wihastuti, 16.

2) Berdasarkan keberadaan penyaring

- a) Filter: rokok yang dilengkapi dengan penyaring di bagian ujungnya, biasanya terbuat dari bahan seperti gabus atau sejenisnya.
- b) Non-Filter: rokok yang tidak memiliki penyaring di bagian ujungnya, sehingga asap langsung terhirup tanpa melalui media penyaring terlebih dahulu.⁷¹

3) Berdasarkan cara penggunaan

- a) Elektrik: rokok yang dirancang dengan beberapa perangkat atau alat untuk mengubah cairan (*e-liquid*) menjadi uap melalui pemanas bertenaga baterai tanpa proses pembakaran, dimana terdiri dari corong, tangki *e-liquid*, dan penyemprot. Biasanya, banyak dipakai oleh remaja Indonesia saat ini.
- b) Non-Elektrik: rokok seperti pada umumnya, yang terdiri dari cengkeh, daun tembakau, dan tambahan saus.⁷²

4) Berdasarkan bahan pembungkus

- a) Sigaret: rokok yang pembungkusnya menggunakan kertas rokok khusus.
- b) Cerutu: rokok yang dibalut dengan daun tembakau sebagai bahan luarnya.
- c) Kawung: rokok yang dibungkus memakai daun aren sebagai bahan pembungkus alami.
- d) Klobot: rokok yang dikemas menggunakan daun (kulit) jagung kering.⁷³

5) Berdasarkan proses produksi

- a) Sigaret Kretek Tangan (SKT): rokok yang dilinting manual dengan tangan atau alat sederhana. Ukuran batangnya tidak selalu seragam dalam satu

⁷¹ Kumboyono and Wihastuti, 16.

⁷² Kumboyono and Wihastuti, 17.

⁷³ Kumboyono and Wihastuti, 17–18.

bungkus. Contoh: Djarum 76, Geo Kretek, Sampoerna Kretek (Hijau), Tingwe, dll.

- b) Sigaret Kretek Mesin (SKM): rokok yang dibuat dengan mesin modern secara cepat dan dalam jumlah besar. Ukuran batangnya seragam dan langsung dikemas dalam pak atau pres. SKM dibagi menjadi 2 jenis:

(1) SKM *Full-Flavor*: rokok yang mengandung saus tambahan dan beraroma kuat. Contoh: Gudang Garam Surya, Djarum Super, Toppas Merah, dll.

(2) SKM *Light/Mild*: rokok yang dibuat dengan kadar nikotin dan tar lebih rendah, rasa lebih ringan, dan umumnya dilabeli *light/mild*. Contoh: Sampoerna A Mild, LA Light, Class Mild, dll.⁷⁴

6) Berdasarkan komposisi penyusunan

- a) Tembakau kunyah: rokok tembakau yang digunakan dengan cara dikunyah dan diletakkan di antara gusi dan pipi, tanpa dibakar. Jenis ini banyak digunakan di India dan beberapa negara Asia Tenggara.

- b) Ciga: rokok yang berbentuk gulungan daun tembakau yang diisi dengan tembakau hasil fermentasi dan pengasapan. Ciga populer di negara-negara Amerika Latin dan Amerika Selatan.

- c) Bidis: rokok tradisional yang dibuat dari campuran daun tembakau dan daun temburni kering, kemudian dibungkus dan diikat dengan benang. Rokok ini umum dijumpai di Asia Selatan dan Asia Tenggara.

⁷⁴ Kumboyono and Wihastuti, 18–19.

- d) Kretek: rokok yang terdiri dari campuran tembakau, cengkeh, dan saus khusus. Kretek sangat populer di Indonesia dan dikenal luas di kawasan Asia Tenggara.
- e) Shisha: rokok yang dihisap melalui pipa air (hookah), menggunakan campuran tembakau, mint, dan perisa buah-buahan. Umumnya, digunakan di Afrika Utara, Asia Tengah, dan Timur Tengah.
- f) Vape: salah satu jenis rokok elektrik yang menghasilkan uap dari cairan khusus (*e-liquid*) dengan menggunakan pemanas bertenaga baterai. Vape ini telah menyebar luas dan digunakan di berbagai negara di seluruh dunia.⁷⁵

Dalam penelitian ini, penulis memilih dan menggunakan konsep jenis-jenis rokok dari Kumboyono & Wihastuti sebagai pisau untuk menggali informasi tentang jenis rokok yang dikonsumsi oleh peserta didik di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁵ Kumboyono and Wihastuti, 19–20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kualitatif merupakan jenis penelitian yang dicirikan tanpa penggunaan alat statistik, menekankan pada sebuah fenomena dan substansi yang terjadi pada peristiwa tersebut serta digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan.⁷⁶ Adiwijaya et al. mengungkapkan bahwa jenis kualitatif biasanya bersifat konstruktivis, subjektif, kompleks dan kontekstual.⁷⁷ Sementara, studi kasus adalah pendekatan dalam kualitatif yang mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena dalam konteks tertentu, seperti program, peristiwa, atau kelompok sosial, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dalam jangka waktu tertentu.⁷⁸ Dimana, terdapat 3 tipe dalam pendekatan studi kasus, yakni: instrumental tunggal (yang fokus pada satu kasus tertentu), kolektif (yang fokus pada berbagai kasus), dan intrinsik (yang fokus pada satu kasus yang unik).⁷⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan studi kasus dengan tipe intrinsik, karena dinilai dapat menggali dan mendalami tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli dan bentuk *operant conditioning* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama

⁷⁶ Utari Yolla Sundari et al., *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 24.

⁷⁷ Saputra Adiwijaya et al., *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 36–37.

⁷⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy, trans. Ahmad Lintang Lazuardi, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

⁷⁹ Creswell, 138–39.

Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan memilih sekolah yang memiliki kasus peserta didik perokok dan terdapat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang melaksanakan *operant conditioning* dalam merespons peserta didik perokok tersebut, yaitu: SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Hidayah, yang berlokasi di Jl. Udang Windu No. 66, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Alasan sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian, karena adanya data yang relevan dengan fokus studi, yaitu: bagaimana tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli? Dan, bagaimana bentuk *operant conditioning* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli?

Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses untuk melakukan wawancara, dokumentasi, dan belum adanya penelitian yang mengupas terkait tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

C. Subjek Penelitian

Informan utama dalam penelitian yang dilakukan ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, karena beliau adalah aktor yang mengalami kehidupannya secara langsung dan yang mengetahui motif dirinya melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. Sedangkan, informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan peserta didik perokok. Adapun lebih jelasnya, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah: Bpk. Drs. Adi Santosa,
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Bpk. Ula Rizky Firmansyah, S.Pd.I.,
3. Peserta Didik Perokok: Fauzi, Adit, Yoga, Nazriel. Namun, dalam penelitian ini, penulis memilih salah satu dari keempat peserta didik perokok tersebut, karena sudah dianggap cukup dan mampu menjawab fokus penelitian ini, yaitu: Adit.

Lebih jelasnya, perhatikan tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Informan Utama dan Pendukung

Informan Utama (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)	Ula Rizky Firmansyah
Informan Pendukung (Peserta Didik Perokok)	Adit
Informan Pendukung (Kepala Sekolah)	Adi Santosa

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data kualitatif, antara lain: wawancara mendalam (tidak terstruktur dan semi terstruktur) dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Maret hingga Mei 2025, lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Wawancara

Pertama, penulis melakukan wawancara secara mendalam (tidak terstruktur dan semi terstruktur) pada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan salah satu peserta didik perokok di SMP Al-Hidayah Mangli. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan/subjek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang isu yang ingin digali dalam suatu penelitian atau dipakai untuk memverifikasi informasi yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebelumnya, dimana terdapat 3 jenis wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁸⁰ Adapun data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Pada tanggal 24 Maret 2025, wawancara ke-1 (tidak terstruktur) sebagai studi pendahuluan pada Bapak. Adi Santosa (Kepala Sekolah), yang diwawancarai penulis untuk mendapatkan informasi terkait adanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merespons peserta didik perokok di SMP Islam

⁸⁰ Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2023), 7, https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF/nJm8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+merupakan&printsec=frontcover.

Al-Hidayah Mangli. Wawancara pertama ini, dimulai dari jam 07.49 WIB pada hari Senin yang berlangsung selama 16.28 menit di ruang kepala sekolah.

Hasil wawancara mendapatkan fakta bahwa terdapat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

- b. Pada tanggal 10 April 2025, wawancara ke-2 (tidak terstruktur) sebagai studi pendahuluan pada Bapak. Ula Rizky Firmansyah (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), yang diwawancarai penulis untuk mendapatkan informasi terkait jumlah peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, praktik baik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, dan tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan praktik baik tersebut pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. Wawancara kedua ini, dimulai dari jam 08.12 WIB pada hari Kamis yang berlangsung selama 23.13 menit di tempat piket guru.

Hasil wawancara mendapatkan fakta bahwa terdapat 4 peserta didik perokok (Fauzi, Adit, Yoga, Nazriel) dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Bapak. Ula Rizky Firmansyah) melaksanakan *operant conditioning* berupa *removal punishment* dengan teknik *response cost* dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. Sedangkan, tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* berupa *removal punishment* dengan teknik

response cost pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah rasionalitas instrumental.

- c. Pada tanggal 23 April 2025, wawancara ke-3 (semi terstruktur) sebagai penelitian utama pada Bapak. Ula Rizky Firmansyah (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), yang diwawancarai penulis untuk memastikan apakah beliau benar-benar hanya melaksanakan bentuk *operant conditioning* berupa *removal punishment* dengan teknik *response cost* atau juga melaksanakan *operant conditioning* yang lainnya (seperti: *positive reinforcement*, *negative reinforcement*, *presentation punishment*) dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli dan memastikan kembali tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* berupa *removal punishment* dengan teknik *response cost* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. Wawancara ketiga ini, dimulai dari jam 07.58 WIB pada hari Rabu yang berlangsung selama 50.02 menit di tempat piket guru.

Hasil wawancara mendapatkan fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Bapak. Ula Rizky Firmansyah) memang benar hanya melaksanakan bentuk *operant conditioning* berupa *removal punishment* dengan teknik *response cost* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli dan tindakan sosialnya tetap, yakni: rasionalitas instrumental.

- d. Pada tanggal 29 April 2025, wawancara ke-4 (semi terstruktur) sebagai penelitian utama pada Adit (peserta didik perokok), yang diwawancarai penulis untuk mengetahui jenis rokok yang digunakan dan mengkonfirmasi

pelaksanaan *removal punishment* dengan teknik *response cost* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. Wawancara keempat ini, dimulai dari jam 08.41 WIB pada hari Selasa yang berlangsung selama 26.46 menit di Ruang Kepala Sekolah.

Hasil wawancara mendapatkan fakta bahwa jenis rokok yang digunakan adalah SKM *full-flavor* (jika ditinjau berdasarkan proses produksi) dan respons yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memang hanya *operant conditioning* berupa *removal punishment* dengan teknik *response cost* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

- e. Pada tanggal 29 April 2025, wawancara ke-5 (semi terstruktur) sebagai penelitian utama pada Bapak. Ula Rizky Firmansyah (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), yang diwawancarai penulis untuk triangulasi yang terakhir terkait bentuk pelaksanaan *operant conditioning* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah dan tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* berupa *removal punishment* dengan teknik *response cost* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. Wawancara kelima ini, dimulai dari jam 09.58 WIB pada hari Selasa yang berlangsung selama 14.18 menit di Rumah kediamannya.

Hasil wawancara mendapatkan fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Bapak. Ula Rizky Firmansyah) memang benar hanya melaksanakan bentuk *operant conditioning* berupa *removal punishment* dengan

teknik *response cost* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli dan tindakan sosialnya tetap, yakni: rasionalitas instrumental.

2. Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara, penulis mendokumentasikan proses pasca kegiatan wawancara, tulisan “*Saya telah merokok di jam dan lingkungan sekolah,*” jurnal mengajar/kelas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan presensi kehadiran peserta didik. Bentuk dokumentasi tersebut sudah dapat dikatakan sebagai pendukung data wawancara dalam penelitian ini, seperti apa yang telah diungkapkan oleh Sulistiyo bahwa dokumentasi merupakan teknik pendukung observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumentasi biasanya mencatat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan (misalnya: catatan harian), bentuk gambar (misalnya: foto), maupun bentuk karya monumental (misalnya: patung).⁸¹ Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Dokumentasi

No	Bentuk Dokumentasi
1.	Foto pasca kegiatan wawancara
2.	Foto tulisan “ <i>Saya telah merokok di jam dan lingkungan sekolah</i> ”
3.	Foto jurnal mengajar/kelas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4.	Foto presensi kehadiran peserta didik

⁸¹ Sulistiyo, 10–11.

Alasan penulis memilih kedua teknik pengumpulan data tersebut, karena keduanya dianggap cukup, cocok, dan tepat untuk menggali dan mendalami tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan teknik analisis interaktif Miles, et. al. yang terdiri dari: *data condensation*, *data display*, dan *drawing & verifying conclusion*.⁸² Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut:

1. Data Condensation

Data condensation merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang muncul dalam keseluruhan kumpulan data (seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya).⁸³ Hal ini dilakukan, agar data menjadi lebih kuat dan lebih terorganisir untuk analisis lebih lanjut dan membantu peneliti dalam menyaring bagian penting dari data, sehingga lebih mudah untuk ditafsirkan.⁸⁴

Dalam tahap *data condensation* ini, penulis menyaring dan memilih antara data yang dibutuhkan (diambil) dan data yang tidak dibutuhkan (dibuang), dengan cara mentranskrip rekaman hasil wawancara terlebih dahulu, lalu meng-*coding* kalimat-kalimat temuan penelitian dengan memberikan komentar

⁸² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, California, USA: SAGE Publications, 2020), 8.

⁸³ Miles, Huberman, and Saldana, 8.

⁸⁴ Miles, Huberman, and Saldana, 8.

sekaligus warna-warna tertentu, guna memudahkan penulis dalam menganalisis teori yang digunakan pada penelitian ini. Setelah itu, penulis memindahkan petikan-petikan wawancara yang dianggap temuan tersebut ke tabel analisis, untuk dikelompokkan sesuai konteks atau tema.

2. *Data Display*

Data display merupakan proses penyajian data dalam bentuk yang terorganisir dan terkondensasi, yang bisa berupa: teks naratif, matriks/tabel, jaringan, grafik, atau bentuk visual lainnya.⁸⁵ Hal ini dilakukan, agar dapat menghindari kelebihan teks panjang yang bisa menghambat proses analisis dan memfasilitasi pengambilan keputusan dengan menyajikan data dalam format yang lebih mudah dipahami.⁸⁶

Dalam tahap *data display* ini, penulis menyajikan data secara teks naratif dan tabel dalam skripsi.

3. *Drawing & Verifying Conclusion*

Drawing conclusions adalah proses penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, atau hubungan yang muncul dalam data.⁸⁷ Sedangkan, *verifying conclusions* adalah proses memeriksa validitas dan keandalan kesimpulan yang ditarik, baik melalui refleksi mendalam, diskusi dengan rekan, atau uji ulang dengan data tambahan.⁸⁸ Hal ini dilakukan, agar dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak hanya berdasarkan dugaan atau bias, tetapi telah diverifikasi melalui berbagai cara.⁸⁹

⁸⁵ Miles, Huberman, and Saldana, 9.

⁸⁶ Miles, Huberman, and Saldana, 9.

⁸⁷ Miles, Huberman, and Saldana, 9–10.

⁸⁸ Miles, Huberman, and Saldana, 9–10.

⁸⁹ Miles, Huberman, and Saldana, 9–10.

Dalam tahap *drawing & verifying conclusion* ini, penulis menyimpulkan dari data yang telah dikondensasi dan didisplay, lalu diverifikasi dengan cara melakukan uji ulang tambahan (triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi teori, dan triangulasi waktu) dan diskusi bersama pembimbing.

Alasan penulis memilih analisis data interaktif Miles, et. al. adalah karena mudah dipahami dan cocok untuk tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis menggunakan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu) sebagai alat *cross check* terhadap kemurnian dan kredibilitas data yang telah diperoleh. Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber: Kepala Sekolah (Bpk. Drs. Adi Santosa), guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Bpk. Ula Rizky Firmansyah, S. Pd. I.), dan peserta didik perokok (Adit).
2. Triangulasi teknik: wawancara dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu:
 - a. Wawancara ke-1 pada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (10 April 2025),
 - b. Wawancara ke-2 pada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (23 April 2025),
 - c. Wawancara ke-3 pada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (29 April 2025).

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, yaitu: terdiri dari pra lapangan, tengah lapangan, dan akhir lapangan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Pra lapangan

Pada tahap ini, sebelum terjun ke lapangan, penulis membaca beberapa artikel ilmiah terkait studi yang berkaitan dengan tindakan sosial Max Weber, khususnya artikel yang terindeks Scopus dan SINTA, yang dilakukan untuk mengetahui celah penelitian. Setelah mengetahui celah penelitian, penulis memahami sungguh-sungguh teori tindakan sosial Max Weber melalui buku milik Max Weber yang berjudul "*Economy and Society*". Selain itu, penulis juga pergi ke Perpustakaan UIN KHAS Jember dan membaca beberapa buku yang memiliki relevansi dengan teori tindakan sosial Max Weber, termasuk buku yang ditulis oleh Pip Jones et al. yang berjudul "*Pengantar Teori-Teori Sosial*," guna untuk memahami lebih dalam tipe-tipe tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber.

Selanjutnya, penulis membaca dan memahami teori *operant conditioning* milik Skinner melalui buku aslinya, yaitu: "*The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*" dan "*Science and Human Behavior*." Untuk memperkuat, penulis juga membaca dan memahami penerapan teori *operant conditioning* dalam konteks pendidikan, perkembangan, dan psikologi anak melalui buku-buku karya Santrock, Martyn Long, dan Slavin.

Akhirnya, setelah paham terkait teori *operant conditioning* B. F. Skinner dan tindakan sosial Max Weber, penulis memastikan kondisi lapangan dengan

cara bertanya ke Kepala Sekolah SMP Islam Al-Hidayah Mangli terkait ada atau tidaknya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merespons peserta didik perokok di sekolah. Setelah mendapat informasi guru Pendidikan Islam merespons peserta didik perokok di sekolah, penulis membuat pedoman penelitian terlebih dahulu, yang berupa: instrumen wawancara dan dokumentasi, dimana instrumen-instrumen tersebut dikaitkan dengan teori *operant conditioning* B. F. Skinner dan tindakan sosial Max Weber.

2. Tengah lapangan

Setelah membuat instrumen penelitian dan mengetahui celah penelitian dalam studi terdahulu serta berhasil memahami teori tindakan sosial Max Weber dan *operant conditioning* Skinner, penulis langsung terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dan dokumentasi. Kemudian, dilanjut dengan mengolah data penelitian, termasuk mentranskrip, meng-*coding*, mengkonseptualisasi, mengkategorisasi, dan tematisasi dari kumpulan rekaman hasil wawancara, catatan lapangan, dan bukti dokumentasi.

3. Akhir lapangan

Setelah mendapatkan data yang spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian, penulis menyusun dan membeberkan seluruh temuan penelitian pada skripsi ini, yang mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember dan mengikuti beberapa gaya penulisan Mochammad Zaka Ardiansyah, Imran Mogra, dan Torrido et al.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Berikut adalah gambaran umum mengenai lokasi atau objek penelitian, yang kemudian dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan khusus sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut:

1. Profil SMP Islam Al-Hidayah Mangli

Nama Sekolah	: SMP Islam Al-Hidayah
NPSN	: 20523790
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Udang Windu No. 66, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
No. Telp.	: (0331) 427941
Koordinat	: Longitude: 8°11'9"S/Latitude : 113°39'9"E
Nama Yayasan (bagi swasta)	: Yayasan Keluarga Pendidikan Islam (YKPI)
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Adi Santosa
No. Telp. / Hp	: 082334637890
Kategori Sekolah	: Reguler
Tahun Beroperasi	: 1980
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Yayasan: a. Luas Tanah/Status: 1060 m ² b. Luas Bangunan: 883 m ²
No. Rekening Giro BOS	: 0031090865

Pemegang Rekening : SMP Islam Al-Hidayah Mangli

Nama Bank : Bank Jatim

Cabang : Jember

2. Sejarah Singkat SMP Islam Al-Hidayah Mangli

SMP Islam Al-Hidayah Mangli merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kabupaten Jember, serta dikelola oleh Yayasan Keluarga Pendidikan Islam (YKPI). Yayasan ini sebelumnya dikenal dengan nama Yayasan Ikatan Keluarga Pendidikan Islam (IKPI), dan secara resmi berganti nama menjadi YKPI pada tahun 2020. Sebagai bagian dari upaya pengembangan pendidikan Islam yang terpadu di wilayah Mangli, yayasan ini telah mendirikan beberapa lembaga pendidikan. SMP Islam Al-Hidayah Mangli didirikan pada tahun 1968 lalu beroperasi pada tahun 1980, sebagai bentuk lanjutan dari pendirian MI Al-Hidayah Mangli yang telah berdiri sejak tahun 1962. Setelah berdirinya SMP, yayasan ini juga mendirikan MTs Al-Hidayah pada tahun 1980 dan SMA Islam Al-Hidayah pada tahun 1983, guna melengkapi jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah atas.⁹⁰ Sejak awal berdirinya, SMP Islam Al-Hidayah Mangli berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan formal, guna membentuk

⁹⁰ Firmansyah, Wawancara (1.1) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan berdaya saing di tengah masyarakat.⁹¹

3. Tujuan, Visi, dan Misi SMP Islam Al-Hidayah Mangli

Adapun tujuan, visi, dan misi SMP Islam Al-Hidayah Mangli sebagai berikut:

Tujuan	a. SMP Islam Al-Hidayah Mangli mengabdikan diri membantu pemerintah dan ikut menyelesaikan wajib belajar 9 tahun, b. Membina generasi yang beriman, mandiri, kreatif dan cerdas dalam mengisi pembangunan.
Visi	a. Terwujudnya insan yang berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ), Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
Misi	a. Melaksanakan kurikulum sekolah yang bermutu, b. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, c. Mewujudkan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, d. Melaksanakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, e. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana, f. Melaksanakan tata kelola yang transparan/akuntabilitas dan dapat dipertanggung jawabkan, g. Melaksanakan tata kelola keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan, h. Melaksanakan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁹¹ Adi Santosa, Wawancara pada Kepala Sekolah SMP Islam Al-Hidayah Mangli terkait Keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Merespons Peserta Didik Perokok, 24 March 2025.

4. Data Peserta Didik dan Pendidik SMP Islam Al-Hidayah Mangli

a. Data Peserta Didik

Tabel 4.1
Data Peserta Didik

Tahun Ajaran		2022/2023	2023/2024	2024/2025
Pendaftar (Calon Peserta Didik)		20	20	20
Kelas 7	Peserta Didik	14	13	10
	Rombel	1	1	1
Kelas 8	Peserta Didik	13	19	13
	Rombel	1	1	1
Kelas 9	Peserta didik	8	16	18
	Rombel	1	1	1
Total	Peserta Didik	35	48	41
	Rombel	3	3	3

b. Data Pendidik

Tabel 4.2
Data Pendidik

Data	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik	12 Orang	1 Guru DPK
Tenaga Pustakawan	-	Guru
Tenaga Laboran	-	Guru
Staf Tata Usaha	1 Orang	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data dan analisis ini, penulis telah diberikan izin oleh Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan peserta didik perokok untuk mencantumkan nama sekolah, nama-nama yang bersangkutan, dan foto-foto dokumentasi secara jelas tanpa disamarkan. Berikut adalah penyajian data dan analisis untuk menjawab fokus (rumusan masalah) dalam penelitian ini, yakni:

1. Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melaksanakan *Operant Conditioning* pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, diantaranya:

a. Untuk menghindari hukuman fisik

Sebagaimana Pak. Firmansyah (guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) ketika diwawancarai terkait motif tindakan sosial melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli pada tanggal 10 April 2025, beliau menjawab:

“Pertama, ee kayak hukuman fisik kan kita dianjurkan untuk menjauhi, menghindari itu, makanya saya tidak pakai itu. Kalau pun, “Ndak papa, boleh,” mungkin saya sudah di push up, suruh lari atau apa kan ya. Makanya, saya juga harus cari akal, mereka aja butuh merokok cari akal, jadi guru harus lebih akalnya harus lebih cerdas, ya kan?”⁹²

Petikan wawancara tersebut sesuai dengan ungkapan Pak. Firmansyah

⁹² Firmansyah, Wawancara (1.1) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

pada tanggal 23 dan 29 April 2025, yakni: untuk menghindari hukuman fisik.⁹³

b. Untuk digunakan paling efektif

Sebagaimana Pak. Firmansyah (guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) ketika diwawancarai terkait motif tindakan sosial melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli pada tanggal 10 April 2025, beliau menjawab:

“Kalau sebelum nya sih kadang cuma itu ya bersihin Mushola gitu, terus kok saya lihat kurang efektif, jadi saya cari akal lagi, akhirnya ya mereka cuma boleh istirahat sekitaran sini, pokok harus kelihatan mata saya kalau istirahat. Jadi, kalau jajan diluar misal cilok ada diluar, itu ya harus nitip, ga boleh keluar gerbang pokoknya.”⁹⁴

Petikan wawancara tersebut sesuai dengan ungkapan Pak. Firmansyah pada tanggal 23 dan 29 April 2025, yakni: untuk digunakan paling efektif.⁹⁵

c. Untuk menghindari konflik hukum

Sebagaimana Pak. Firmansyah (guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) ketika diwawancarai terkait motif tindakan sosial melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli pada tanggal 23 April 2025, beliau menjawab:

“Menghindari kasus hukum atau apa itu istilahnya? Karena kan, berurusan dengan hukum nanti, itu yang saya hindari mengapa saya pakai removal, removal punishment ini.”⁹⁶

⁹³ Ula Rizky Firmansyah, Wawancara (1.2) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli, 23 April 2025; Ula Rizky Firmansyah, Wawancara (1.3) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli, 29 April 2025.

⁹⁴ Firmansyah, Wawancara (1.1) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

⁹⁵ Firmansyah, Wawancara (1.2) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli; Firmansyah, Wawancara (1.3) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

⁹⁶ Firmansyah, Wawancara (1.2) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

d. Untuk mengedukasi peserta didik lain nya

Sebagaimana Pak. Firmansyah (guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) ketika diwawancarai terkait motif tindakan sosial melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli pada tanggal 29 April 2025, beliau menjawab:

“Mungkin ini juga ya, karena kan ketika mereka di isolasi itu, kan tempat isolasinya itu juga kelihatan sama temen-temennya, jadi mungkin supaya temen-temennya juga tau kalau “Oh nanti kalau saya juga melakukan tindakan yang serupa, hukumannya kayak gini” gitu, apa istilahnya mungkin kalau secara teori itu.”⁹⁷

e. Untuk mudah diimplementasikan

Sebagaimana Pak. Firmansyah (guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) ketika diwawancarai terkait motif tindakan sosial melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli pada tanggal 23 April 2025, beliau menjawab:

“Terus juga pengawasannya kan lumayan gampang lah.”⁹⁸

Jadi, dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, didasari dengan pertimbangan atau logika yang jelas dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, yakni: untuk menghindari hukuman fisik, digunakan paling efektif, menghindari konflik hukum, mengedukasi peserta didik lain nya, dan mudah diimplementasikan.

⁹⁷ Firmansyah, Wawancara (1.3) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

⁹⁸ Firmansyah, Wawancara (1.2) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

2. Bentuk *Operant Conditioning* yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 10 April 2025, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al-Hidayah Mangli dalam merespons peserta didik perokok menghilangkan stimulus yang menyenangkan, yaitu: mengambil hak bebas bermain di luar lingkungan sekolah pada jam istirahat (isolasi). Maksudnya, tetap boleh istirahat di dalam sekolah, hanya saja ketika peserta didik perokok tersebut ingin jajan/pergi diluar lingkungan sekolah pada saat jam istirahat, tidak boleh keluar secara langsung, harus titip/lewat temannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak. Firmansyah, saat diwawancarai terkait praktik baik yang dilakukan untuk merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, beliau mengatakan bahwa:

“Kayak yang pernah pengalaman sudah kejadian ya, ada yang ngerokok, saya sempet nemukan rokok diluar, 4 orang kalau ga salah. Jadi, anak 4 itu kalau istirahat tidak boleh keluar lagi. Jadi, kalau mau jajan, misalkan ada yang jualan diluar, itu harus nitip ke temennya dan istirahat harus duduk di sekitaran sini, ga boleh ke belakang kita (warung) di jam istirahat. Ya, isolasi. Jadi, ga menghukum fisik kan, cuman ya tetep istirahat tetep disini, cuman kalau mau keluar misal mau jajan, suruh titip ke temennya.”⁹⁹

Petikan wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut, sesuai dengan ungkapan peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli pada tanggal 29 April 2025. Sebagaimana Adit, ketika diwawancarai terkait praktik baik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama

⁹⁹ Firmansyah, Wawancara (1.1) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

Islam dan Budi Pekerti dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam

Al-Hidayah Mangli, Ia mengungkapkan:

“Anu, dihukum ga boleh keluar. Iya, pokok batesnya gerbang, ga boleh sampek di jalan. Ndak boleh keluar saat jam istirahat, ndak boleh ke daerah belakang (warung), daerah anu.... kamar mandi saat istirahat. Suruh di depan sini tok. Ndak, ndak boleh keluar sekolah Itu dah. Oh, ndak boleh ke (daerah) kamar mandi kalau istirahat. Disuruh anu, disuruh diem di kawasan kantor, kawasan sekolah.”¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil dokumentasi yang berupa tulisan “*Saya telah merokok di jam dan lingkungan sekolah,*” jurnal kelas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan presensi kehadiran peserta didik, yang menandakan bahwa Pak. Firmansyah memang benar sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. Untuk lebih jelasnya, perhatikan beberapa gambar berikut:



Gambar 4.1
Tulisan “*Saya telah merokok di jam dan lingkungan sekolah*”

¹⁰⁰ Aditiya Darmawan, Wawancara (2.1) pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli terkait Jenis Rokok yang digunakan dan Konfirmasi Bentuk Operant Conditioning yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Perokok, 29 April 2025.

BUKU JURNAL KELAS

HARI : Kamis
TANGGAL : 20/2/2025

KELAS :
PESERTA DIDIK :

JAM	MATA PELAJARAN	CODE	POKOK BAHASA/STUDY PS/ULANGAN MENGENAI	YANG TIDAK MENGIKUTI PELAJARAN	PARAF GURU
I	Bahasa Jawa	1	Pembahasan soal Iles	Yoga (a)	Rina
II	Bahasa Jawa	1	"	Fauzi (a)	
III	Mtk	1	Gradien 1 kinc	Intan (a)	It.
IV	Mtk	1			
V					
VI					
VII	PAI	1	Beran iman kepada Nabi dan Rosul		
VIII	BTA	1	Membaca Q.S. Al-Mufthar		

Ka SEKOLAH/PIKET :
WALI KELAS :
KETUA KELAS :

(asih nuhidayati)
(Putri aury)

Gambar 4.2
Jurnal Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMP ISLAM AL-HIDAYAH
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Bulan 1 (Januari) 2024

URUT	NISN/NIS	NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	0005957181 / 1403	ADITYA DAMAWAN	L	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
2	310305281 / 1403	AHMAD MA SUM PALGI	L	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
3	000802902 / 1403	ANINDA LAPASWY	L	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
4	011220782 / 1403	DEWI WARDAH WULANDARI	P	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
5	010814028 / 1403	DESI PUTRI KURNIANI	P	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
6	340265905 / 1403	DI AKHIL MUBAROK	L	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
7	170516012 / 1403	MEHFAHMAH NAZRIE RAMADHAN	L	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
8	010648134 / 1403	NUR IN TAN RALLES QUMADIRI	P	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
9	000145488 / 1403	NUSMALA PUTRIANA	P	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
10	313330517 / 1403	PUTRI AULIA	P	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
11	18750661 / 1403	RAHMAD YOKA PRASETYO	L	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
12	015871402 / 1403	SABRA PUTRI AMELIA	P	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
13	310828966 / 1403	SAPRINA ISTIAN SULANDI	P	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

Keterangan:
1. Gabs
2. Gabs
3. Gabs

Latihan Persempuan Jumlah : 9 Orang : 8 Orang : 13 Orang

Mengstatifikasi
Ketapa SMP Islam Al-Hidayah
Drs. Adi Santosa

Jember, 2024
Wali Kelas

Gambar 4.3
Presensi Kehadiran Peserta Didik

Selanjutnya, Pak. Firmansyah (guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) pada wawancara tanggal 23 dan 29 April 2025, juga konsisten mengungkapkan penghilangan stimulus yang menyenangkan, yaitu: mengambil hak bebas bermain di luar lingkungan sekolah pada jam istirahat (isolasi) sebagai respons pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli.¹⁰¹

¹⁰¹ Firmansyah, Wawancara (1.2) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli; Firmansyah, Wawancara (1.3) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli.

Jadi, dari beberapa hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk *operant conditioning* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, berupa: pengambilan hak bebas bermain di luar lingkungan sekolah pada jam istirahat (isolasi). Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan pada fokus 1 dan 2 di atas, maka bisa ditarik kesimpulan besar (hasil temuan penelitian) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

Fokus Penelitian 1	Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melaksanakan <i>Operant Conditioning</i> pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli
	a. Untuk menghindari hukuman fisik, b. Untuk digunakan paling efektif, c. Untuk menghindari konflik hukum, d. Untuk mengedukasi peserta didik lain nya, e. Untuk mudah diimplementasikan..
Fokus Penelitian 2	Bentuk <i>Operant Conditioning</i> yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli
	Pengambilan hak bebas bermain di luar lingkungan sekolah pada jam istirahat (isolasi)

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, penulis mengaitkan temuan hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan, yaitu: tindakan sosial Max Weber dan *operant conditioning* B. F. Skinner. Kemudian, mengungkap *novelty* penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan/merujuk pada studi-studi penelitian terdahulu yang ada pada bab 1 dan 2. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melaksanakan *Operant Conditioning* pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah untuk menghindari hukuman fisik, digunakan paling efektif, menghindari konflik hukum, mengedukasi peserta didik lain nya, dan mudah diimplementasikan. Dimana, temuan tersebut termasuk dalam tipe tindakan rasionalitas instrumental, karena didasari dengan pertimbangan yang jelas dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana Weber mengungkap dalam bukunya yang berjudul "*Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*," yakni:

"Rasionalitas instrumental (*zweckrational*) adalah alasan seseorang yang ditentukan oleh ekspektasi-ekspektasi terhadap perilaku objek-objek di lingkungan dan manusia-manusia lain, ekspektasi-ekspektasi ini digunakan sebagai "kondisi" atau "sarana" untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikejar dan diperhitungkan secara rasional oleh aktor itu sendiri."¹⁰²

¹⁰² Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, 24.

Selanjutnya, dalam konteks penggunaan teori tindakan sosial Max Weber, khususnya untuk mengeksplorasi tindakan sosial yang mendasari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, belum pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan studi yang dilakukan Becker, teori tindakan sosial Max Weber digunakan untuk mengetahui proses dan mekanisme sosial yang mempengaruhi keputusan warga negara Jerman dalam berpartisipasi pada pemilu.¹⁰³ Borch & Min juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa teori tindakan sosial Max Weber digunakan untuk membuktikan apakah sistem perdagangan otomatis dan *machine learning* dapat dilihat sebagai "aktor sosial" dalam pasar keuangan di Amerika Serikat dan Eropa, termasuk: Chicago, New York, London, dan Amsterdam.¹⁰⁴ Lanjut, Penta et al. mengungkap teori tindakan sosial Max Weber digunakan untuk mengeksplorasi motif/alasan yang mendasari perilaku donasi (donatur dan penyelenggara penggalangan) dalam bantuan pasca bencana Badai Sandy dan Tornado di wilayah Oklahoma, Amerika Serikat.¹⁰⁵ Serupa, Firmansyah et al menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk memahami alasan di balik perilaku etis para santri di PP. Modern Al-Manar Muhammadiyah Ogan

¹⁰³ Rolf Becker, 'Voting Behavior as Social Action: Habits, Norms, Values, and Rationality in Electoral Participation', *Rationality and Society* 35, no. 1 (1 February 2023): 81, <https://doi.org/10.1177/10434631221142733>.

¹⁰⁴ Christian Borch and Bo Hee Min, 'Machine Learning and Social Action in Markets: From First-to Second-Generation Automated Trading', *Economy and Society* 52, no. 1 (2 January 2023): 37–38, <https://doi.org/10.1080/03085147.2022.2050088>.

¹⁰⁵ Samantha Penta, Tricia Wachtendorf, and Mary M. Nelan, 'Disaster Relief as Social Action: A Weberian Look at Postdisaster Donation Behavior', *Sociological Forum* 35, no. 1 (March 2020): 145, <https://doi.org/10.1111/socf.12571>.

Komering Ilir.¹⁰⁶ Lalu, menurut Darwis & Hafiruddin dalam penelitiannya menyatakan bahwa teori tindakan sosial Max Weber digunakan untuk menganalisis tindakan orang tua dan dampak pernikahan anak usia dini pada anak di Sulawesi Selatan.¹⁰⁷ Selaras, studi yang dilakukan oleh Budiyantri et al. melaporkan bahwa teori tindakan sosial Max Weber digunakan untuk menelusuri hubungan komunikasi sosial masyarakat Madura, Indonesia.¹⁰⁸ Terakhir, Jayadi menemukan teori tindakan sosial Max Weber digunakan untuk mengetahui motif pelaksanaan tradisi perang Topat di Lombok, Indonesia.¹⁰⁹

Artinya, teori tindakan sosial Max Weber belum pernah digunakan untuk mengeksplorasi tindakan sosial yang mendasari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli. Oleh karenanya, studi ini diharapkan dapat melengkapi *research gap* yang belum terjawab pada penelitian-penelitian sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember

¹⁰⁶ Firmansyah, Romli Sa, and Munir, 'The Urgency of Social Ethics in Santri Tradition at Muhammadiyah's Pesantren', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (1 April 2024): 153, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.991>.

¹⁰⁷ M. Ihsan Darwis and Harifuddin Harifuddin, 'Analysis of Parental Social Actions in Early Childhood Marriages in South Sulawesi', *Society* 12, no. 2 (11 December 2024): 454, <https://doi.org/10.33019/society.v12i2.714>.

¹⁰⁸ Syamsu Budiyantri, Hotman M. Siahaan, and Kris Nugroho, 'Social Communication Relation of Madurese People in Max Weber Rationality Perspective', *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 4, no. 2 (1 July 2020): 389, <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i2.2447>.

¹⁰⁹ Suparman Jayadi, 'Rasionalisasi Tindakan Sosial Masyarakat Suku Sasak Terhadap Tradisi Perang Topat (Studi Kasus Masyarakat Islam Sasak Lombok Barat)', *Jurnal Sosiologi Agama* 11, no. 1 (2017): 13, <https://doi.org/10.14421/jsa.2017.111-02>.

2. Bentuk *Operant Conditioning* yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk *operant conditioning* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli, berupa: pengambilan hak bebas bermain di luar lingkungan sekolah pada jam istirahat (isolasi). Dimana, temuan tersebut termasuk *removal punishment* dengan teknik *response cost*, karena terdapat proses penghilangan stimulus yang menyenangkan dan mengambil hak istimewa yang dimiliki oleh peserta didik perokok, yaitu: hak bebas bermain di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana Slavin menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Educational Psychology: Theory and Practice*,” yakni:

“*Removal punishment* adalah penghilangan suatu (stimulus) yang menyenangkan untuk mengurangi perilaku (respons). Misalnya: setelah peserta didik melanggar peraturan sekolah, peserta didik kehilangan hak istimewa atau tidak diizinkan keluar saat istirahat atau dikenai hukuman tinggal setelah sekolah (pulang terakhir).”¹¹⁰

Sedangkan, *response cost* merupakan salah satu teknik dalam *removal punishment* yang dilakukan dengan cara mengambil hak-hak istimewa yang dimiliki oleh seseorang. Sebagaimana Santrock menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*,” yakni:

“*Response cost* adalah teknik modifikasi perilaku dengan cara mengurangi atau mengambil atau menghilangkan hak istimewa (poin,

¹¹⁰ Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 2018, 105.

token, uang, waktu istirahat, dan sejenisnya) yang dimiliki oleh seorang (peserta didik) sebagai bentuk konsekuensi atas perilaku negatif yang telah dilakukannya.”¹¹¹

Selanjutnya, pelaksanaan *operant conditioning* yang berupa *removal punishment* dengan teknik *response cost* belum pernah dikaji sebagai respons terhadap peserta didik perokok di sekolah, khususnya dikalangan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagaimana Jakobsen et al. mengungkapkan bahwa peserta didik SMP yang merokok di sekolah dicegah melalui program *smoke free school hours* (SFSH) dan *school tobacco policies* (STP).¹¹² Serupa, Mertens et al. dalam studinya mengungkapkan bahwa peserta didik perokok dari 67 Sekolah Menengah yang berlokasi di tujuh negara Eropa, termasuk Belgia, Jerman, Finlandia, dan Italia diantisipasi dengan kebijakan *smoke-free school policies* (SFSP), yang dilakukan oleh pihak sekolah.¹¹³ Tak sama, Mpousiou et al. melaporkan bahwa peserta didik perokok dengan rata-rata usia 13 tahun di Lyceum (Sekolah Menengah di Athena, Yunani) direspons dengan program *school-based experiential learning smoking prevention*.¹¹⁴

Di Asia, Guo et al. melaporkan bahwa peserta didik SMP di pedesaan Taiwan diketahui merokok dan direspons dengan *the school-based smoking prevention program*.¹¹⁵ Sedangkan, Kamath et al. menyatakan bahwa di beberapa

¹¹¹ Santrock, *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*, 228.

¹¹² Jakobsen et al., ‘Reducing Smoking in Youth by a Smoke-Free School Environment’, 1; Schreuders et al., ‘Understanding the Impact of School Tobacco Policies on Adolescent Smoking Behaviour’, 19.

¹¹³ Mertens et al., ‘Smoking Cessation among Adolescents in Europe’, 1.

¹¹⁴ Mpousiou et al., ‘Evaluation of a School-Based, Experiential-Learning Smoking Prevention Program in Promoting Attitude Change in Adolescents’, 1.

¹¹⁵ Guo et al., ‘Effectiveness of Smoking Prevention Programs on the Knowledge, Attitudes, and Anti-Smoking Exposure Self-Efficacy among Non-Smoking Rural Seventh-Grade Students in Taiwan’, 3–12.

Sekolah Menengah Negeri India Selatan termasuk kelas 8 SMP, peserta didik yang merokok di edukasi dengan film-film lokal.¹¹⁶ Berbeda, Ahammed et al. mengemukakan bahwa peserta didik remaja dengan usia 13-15 tahun yang merokok di Sekolah Menengah Bangladesh mengalami penurunan, semenjak mendapat kampanye anti merokok.¹¹⁷ Tak sama, Aziz et al. menemukan *person-centred counselling* (PCC) dan *rational emotive behaviour therapy* (REBT) sebagai konseling untuk peserta didik yang merokok di Sekolah Menengah Malaysia.¹¹⁸

Di Indonesia, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Triyana dan White di beberapa SMP Yogyakarta, peserta didik SMP yang merokok dijawab dengan *non-monetary incentives*.¹¹⁹ Rahmah et al. juga menemukan bahwa guru BK di MTs Miftahul Huda memakai pendekatan *behavioristik* dengan teknik *flooding* dalam merespons peserta didik perokok.¹²⁰ Senada, Fauziah et al. melaporkan bahwa kebiasaan perilaku merokok peserta didik di SMP Swasta Kota Bandung direspons dengan pendidikan kesehatan berbasis video.¹²¹ Serupa, Safitri et al. mencatat dalam studinya bahwa dalam mengurangi kebiasaan perilaku merokok peserta didik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, guru BK menggunakan

¹¹⁶ Kamath et al., 'Prospective Study of Exposure to Smoking Imagery in Films and Changes in Susceptibility to Smoking in a Cohort of School Students in Southern India', 1.

¹¹⁷ Ahammed, Ahmed, and Uddin, 'Changes in Prevalence, and Factors Associated with Tobacco Use among Bangladeshi School Students', 1.

¹¹⁸ Aziz, Shafie, and Amerudin, 'Smoking Habit', 48.

¹¹⁹ Triyana and White, 'Non-Monetary Incentives for Tobacco Prevention among Youth in Indonesia', 18.

¹²⁰ Rahmah, Lestari, and Rahardjo, 'Pendekatan Behavioristik Teknik Flooding untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok di Sekolah', 130.

¹²¹ Fauziah et al., 'The Efficacy of Video-Based Health Education on Knowledge about the Dangers of Smoking among Students in Private Middle Schools in Bandung City, Indonesia', 5.

strategi *self management*.¹²² Selaras, Tarigan et al., mengungkap bahwa modul pelatihan SEHATI (Sehat dan Berprestasi) digunakan sebagai upaya pencegahan peserta didik perokok di 4 lokasi SMP Negeri Kabanjahe.¹²³ Mirip, bimbingan kelompok dengan teknik *punishment* di SMP Negeri 1 Baebunta Selatan dijadikan sebagai ikhtiar layanan responsif guru BK dalam menangani peserta didik perokok.¹²⁴ Berbeda, Amiruddin et al. dalam hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang menggunakan 3 pendekatan dalam merespons peserta didik perokok di sekolah, yakni: dengan pendekatan berbasis edukatif, kesehatan, dan keagamaan (syariat islam).¹²⁵

Artinya, belum ada penelitian yang mengungkap terkait pelaksanaan *operant conditioning* yang berupa *removal punishment* dengan teknik *response cost* pada peserta didik perokok di sekolah, apalagi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP. Oleh karenanya, studi ini diharapkan dapat melengkapi *research gap* yang belum terjawab pada penelitian-penelitian sebelumnya.

¹²² Safitri, Damayanti, and Murtadho, 'Strategi Self Management dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung', 61.

¹²³ Tarigan, Panduragan, and Said, 'Effect of SEHATI (Healthy and Achieving) Training Module on Knowledge and Attitudes on Smoking Behavior Among Junior High School Students at Kabanjahe District Indonesia', 31.

¹²⁴ Cahyani, Pandang, and Anas, 'Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Luwu Utara', 311.

¹²⁵ Amiruddin, Hasnawati, and Haliza, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa (Studi Kasus', 11612.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melaksanakan *Operant Conditioning* pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah rasionalitas instrumental, yakni: untuk menghindari hukuman fisik, digunakan paling efektif, menghindari konflik hukum, mengedukasi peserta didik lain nya, dan mudah diimplementasikan.

Sedangkan, *novelty* penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber belum pernah digunakan untuk mengeksplorasi tindakan sosial yang mendasari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan *operant conditioning* pada peserta didik perokok.

2. Bentuk *Operant Conditioning* yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli adalah *removal punishment* dengan teknik *response cost* yang berupa: pengambilan hak bebas bermain di luar lingkungan sekolah pada jam istirahat (isolasi).

Sedangkan, *novelty* penelitian ini adalah *removal punishment* dengan teknik *response cost* yang terdapat dalam *operant conditioning* belum pernah diteliti sebagai respons terhadap peserta didik perokok di sekolah, apalagi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran-saran penulis bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Selain melaksanakan *removal punishment* dengan teknik *response cost*, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat menerapkan bentuk-bentuk *operant conditioning* B. F. Skinner yang lainnya, seperti: *positive reinforcement* dan *negative reinforcement*.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik, diharapkan mengalami *generalization* pasca mendapat *removal punishment* dengan teknik *response cost* dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian dengan tema serupa, diharapkan mengeksplorasi tindakan sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan bentuk *operant conditioning* yang lain dalam merespons peserta didik perokok di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Atau, dapat meneliti judul yang sama namun dengan lokasi, informan, jenjang pendidikan, dan kasus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Santosa. Wawancara pada Kepala Sekolah SMP Islam Al-Hidayah Mangli terkait Keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Merespons Peserta Didik Perokok, 24 March 2025.
- Adiwijaya, Saputra, Anugerah Tatema Harefa, Santi Isnaini, Syarifa Raehana, Budi Mardikawati, dr Rudy Dwi Laksono, Saktisyahputra Saktisyahputra, et al. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ahammed, Tanvir, Nasar U. Ahmed, and Md Jamal Uddin. ‘Changes in Prevalence, and Factors Associated with Tobacco Use among Bangladeshi School Students: Evidence from Two Nationally Representative Surveys’. *BMC Public Health* 21, no. 1 (23 March 2021): 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10623-0>.
- Amiruddin, Amiruddin, Sri Hasnawati, and Nurul Haliza. ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa (Studi Kasus: MTs Ma’Had DDI Kabupaten Sidenreng Rappang)’. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (30 June 2023): 11601–15. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.8044>.
- Anastia, Shabrina Poetry. ‘The Effectiveness of Extinction and Negative Punishment to Eliminate the Behavior of Rejecting or Choosing Certain Foods in Picky Eaters’. In *Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education* 1, no. 4 (2 October 2024): 36–40. <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i4.250>.
- Anwary, Ahmad Zacky. ‘Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin’. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10, no. 1 (15 June 2020): 14–20. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v10i1.1112>.
- Aziz, Abdul Rashid Abdul, Amin Al Haadi Shafie, and Ahmad Rajaie Amerudin. ‘Smoking Habit: Counselling Intervention For Secondary School’s Students’. *Abqari Journal* 26, no. 1 (28 April 2022): 48–60. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol26no1.497>.
- Becker, Rolf. ‘Voting Behavior as Social Action: Habits, Norms, Values, and Rationality in Electoral Participation’. *Rationality and Society* 35, no. 1 (1 February 2023): 81–109. <https://doi.org/10.1177/10434631221142733>.
- Borch, Christian, and Bo Hee Min. ‘Machine Learning and Social Action in Markets: From First- to Second-Generation Automated Trading’. *Economy and Society* 52, no. 1 (2 January 2023): 37–61.

<https://doi.org/10.1080/03085147.2022.2050088>.

- Budiyanti, Syamsu, Hotman M. Siahaan, and Kris Nugroho. 'Social Communication Relation of Madurese People in Max Weber Rationality Perspective'. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 4, no. 2 (1 July 2020): 389–409. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i2.2447>.
- Cahyani, Ode Anggun Dwi, Abdullah Pandang, and Muhammad Anas. 'Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Luwu Utara'. *Pinisi Journal of Education* 4, no. 3 (8 May 2024): 302–12.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy. Translated by Ahmad Lintang Lazuardi. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Darmawan, Aditiya. Wawancara (2.1) pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli terkait Jenis Rokok yang digunakan dan Konfirmasi Bentuk Operant Conditioning yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Perokok, 29 April 2025.
- Darwis, M. Ihsan, and Harifuddin Harifuddin. 'Analysis of Parental Social Actions in Early Childhood Marriages in South Sulawesi'. *Society* 12, no. 2 (11 December 2024): 454–69. <https://doi.org/10.33019/society.v12i2.714>.
- Fajar, Rahmat. *Bahaya Merokok*. 1st ed. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2011. <https://books.google.co.id/books?id=HYY2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Fauziah, Liliek, Lidya Maryani, Juliyanti, and Annatasya Millenia. 'The Efficacy of Video-Based Health Education on Knowledge about the Dangers of Smoking among Students in Private Middle Schools in Bandung City, Indonesia: A Quasi-Experimental Investigation'. *Multidisciplinary Science Journal* 7, no. 1 (2025): 1–7. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025047>.
- Firmansyah, Romli Sa, and Munir. 'The Urgency of Social Ethics in Santri Tradition at Muhammadiyah's Pesantren'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (1 April 2024): 153–70. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.991>.

Firmansyah, Ula Rizky. Wawancara (1.1) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli, 10 April 2025.

———. Wawancara (1.2) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli, 23 April 2025.

———. Wawancara (1.3) pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Islam Al-Hidayah Mangli, 29 April 2025.

Fithria, Fithria, Muhammad Adlim, Syarifah Rauzatul Jannah, and Teuku Tahlil. 'Indonesian Adolescents' Perspectives on Smoking Habits: A Qualitative Study'. *BMC Public Health* 21, no. 1 (7 January 2021): 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10090-z>.

Guo, Su-Er, Mei-Yen Chen, Chizimuzo Okoli, and Yi-Fan Chiang. 'Effectiveness of Smoking Prevention Programs on the Knowledge, Attitudes, and Anti-Smoking Exposure Self-Efficacy among Non-Smoking Rural Seventh-Grade Students in Taiwan'. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 15 (January 2022): 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph19159767>.

Hackworth, Emily E, Desiree Vidaña-Pérez, Riley O'Neal, Minji Kim, Jennifer Fillo, David Hammond, and James F Thrasher. 'Trends in Mental Health Symptoms, Nicotine Product Use, and Their Association Over Time Among Adolescents in Canada, England, and the US: Findings from the ITC Adolescents Tobacco and Vaping Survey, 2020-2023'. *Nicotine & Tobacco Research*, 17 January 2025. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntaf015>.

Huriyah, Syarifah, Muhammad M. Ahdad, and Ulfiani Rahman. 'Penerapan Teori Operant Conditioning dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di LPTQ Darul Imam Masjid Agung'. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 1, no. 1 (23 June 2023): 1–10. <https://doi.org/10.71025/1jq44m27>.

Indonesia, Pemerintah Pusat. 'PP No. 28 Tahun 2024'. Database Peraturan | JDIH BPK. Accessed 18 February 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/details/294077/pp-no-28-tahun-2024>.

Islami, Farhad, Michal Stoklosa, Jeffrey Drope, and Ahmedin Jemal. 'Global and Regional Patterns of Tobacco Smoking and Tobacco Control Policies'. *European Urology Focus* 1, no. 1 (1 August 2015): 3–16. <https://doi.org/10.1016/j.euf.2014.10.001>.

Jakobsen, Gitte S., Dina Danielsen, Marie P. Jensen, Johan L. Vinther, Charlotta Pisinger, Teresa Holmberg, Rikke F. Krølner, and Susan Andersen. 'Reducing Smoking in Youth by a Smoke-Free School Environment: A

- Stratified Cluster Randomized Controlled Trial of Focus, a Multicomponent Program for Alternative High Schools'. *Tobacco Prevention & Cessation* 7 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.18332/tpc/133934>.
- Jayadi, Suparman. 'Rasionalisasi Tindakan Sosial Masyarakat Suku Sasak Terhadap Tradisi Perang Topat (Studi Kasus Masyarakat Islam Sasak Lombok Barat)'. *Jurnal Sosiologi Agama* 11, no. 1 (2017): 13–34. <https://doi.org/10.14421/jsa.2017.111-02>.
- Jones, Pip, Liz Bradbury, and Shaun Le Boutillier. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Kamath, Veena G., Muralidhar M. Kulkarni, Asha Kamath, Sarah Lewis, Ilze Bogdanovica, Manpreet Bains, Jo Cranwell, et al. 'Prospective Study of Exposure to Smoking Imagery in Films and Changes in Susceptibility to Smoking in a Cohort of School Students in Southern India'. *Tobacco Induced Diseases* 22 (28 May 2024): 1–11. <https://doi.org/10.18332/tid/178442>.
- Kazdin, Alan E. 'Response Cost: The Removal of Conditioned Reinforcers for Therapeutic Change'. *Behavior Therapy* 3, no. 4 (1 October 1972): 533–46. [https://doi.org/10.1016/S0005-7894\(72\)80001-7](https://doi.org/10.1016/S0005-7894(72)80001-7).
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. 'Permendikbud No. 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah'. Database Peraturan Perundang-undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID]. Accessed 18 February 2025. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-64-tahun-2015>.
- Khan Minhas, Abdul Mannan, Ramy Sedhom, Estelle D Jean, Michael D Shapiro, Julio A Panza, Mahboob Alam, Salim S Virani, Christie M Ballantyne, and Dmitry Abramov. 'Global Burden of Cardiovascular Disease Attributable to Smoking, 1990–2019: An Analysis of the 2019 Global Burden of Disease Study'. *European Journal of Preventive Cardiology* 31, no. 9 (1 July 2024): 1123–31. <https://doi.org/10.1093/eurjpc/zwae040>.
- Kiewra, Kenneth A. *Teaching How to Learn: The Teacher's Guide to Student Success*. New York, Amerika Serikat: Simon and Schuster, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Teaching_How_to_Learn/LzWCDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=presentation+punishment+atau+positive+punishment&pg=PT158&printsec=frontcover.
- Kumbayono, and Titin Andri Wihastuti. *Peran Rokok dalam Patomekanisme Penyakit Kardiovaskular: Tinjauan Komprehensif dari Molekuler hingga Sosial*. 1st ed. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022.

https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Rokok_dalam_Patomekanisme_Penyakit/3RCfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+rokok&pg=PA19&printsec=frontcover.

- Lang, Susanne M., and Helmut Schiff. 'Smoking Status, Cadmium, and Chronic Kidney Disease'. *Renal Replacement Therapy* 10, no. 1 (18 March 2024): 1–7. <https://doi.org/10.1186/s41100-024-00533-3>.
- Liang, Yu-Chun, Jung-Yu Liao, Charles Tzu-Chi Lee, and Chin-Mei Liu. 'Influence of Personal, Environmental, and Community Factors on Cigarette Smoking in Adolescents: A Population-Based Study from Taiwan'. *Healthcare* 10, no. 3 (March 2022): 1–13. <https://doi.org/10.3390/healthcare10030534>.
- Long, Martyn. *The Psychology of Education*. 1st ed. London dan New York: RoutledgeFalmer, 2003.
- LPMQ. 'Qur'an Kemenag'. Accessed 18 February 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=195&to=286>.
- Lugg, Sebastian T., Aaron Scott, Dhruv Parekh, Babu Naidu, and David R. Thickett. 'Cigarette Smoke Exposure and Alveolar Macrophages: Mechanisms for Lung Disease'. *Thorax* 77, no. 1 (1 January 2022): 94–101. <https://doi.org/10.1136/thoraxjnl-2020-216296>.
- Ma, Chuanwei, Bo Xi, Zilin Li, Han Wu, Min Zhao, Yajun Liang, and Pascal Bovet. 'Prevalence and Trends in Tobacco Use among Adolescents Aged 13–15 Years in 143 Countries, 1999–2018: Findings from the Global Youth Tobacco Surveys'. *The Lancet Child & Adolescent Health* 5, no. 4 (1 April 2021): 245–55. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30390-4](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30390-4).
- Mertens, Aukje E. J., Anton E. Kunst, Vincent Lorant, Joana Alves, Arja Rimpelä, Luke Clancy, and Mirte A. G. Kuipers. 'Smoking Cessation among Adolescents in Europe: The Role of School Policy and Programmes'. *Drug and Alcohol Dependence* 227 (1 October 2021): 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2021.108945>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, California, USA: SAGE Publications, 2020.
- Moutawakkil, Salma Ghofrane, Abdelfettah El-Ammari, Hicham El Malki, Mohammed El Amine RAGALA, Karima EL RHAZI, and Btissame ZARROUQ. 'Prevalence of Tobacco Products' Use and Associated Factors Among Adolescents in Morocco: A Systematic Review'. *Substance Use: Research and Treatment* 18 (1 September 2024): 1–21.

<https://doi.org/10.1177/29768357241272370>.

- Mpousiou, Dimitra P., Nikolaos Sakkas, Elpidoforos S. Soteriades, Michalis Toumbis, Stavros Patrinos, Anna Karakatsani, Areti Karathanassi, Vasilios Raftopoulos, Christina G. Gratziou, and Paraskevi A. Katsaounou. 'Evaluation of a School-Based, Experiential-Learning Smoking Prevention Program in Promoting Attitude Change in Adolescents'. *Tobacco Induced Diseases* 19 (18 June 2021): 1–10. <https://doi.org/10.18332/tid/134605>.
- Penta, Samantha, Tricia Wachtendorf, and Mary M. Nelan. 'Disaster Relief as Social Action: A Weberian Look at Postdisaster Donation Behavior'. *Sociological Forum* 35, no. 1 (March 2020): 145–66. <https://doi.org/10.1111/socf.12571>.
- Pipe, Andrew L., William Evans, and Sophia Papadakis. 'Smoking Cessation: Health System Challenges and Opportunities'. *Tobacco Control* 31, no. 2 (1 March 2022): 340–47. <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2021-056575>.
- Rahmah, Firda Azizah, Indah Lestari, and Susilo Rahardjo. 'Pendekatan Behavioristik Teknik Flooding untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok di Sekolah'. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 1 (30 June 2021): 130–38. <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6477>.
- Ridwani, Ahmad Ansor. 'Implementasi Pengondisian Perilaku Dalam Budaya Mutu Sekolah Pada Masa Pandemi Di Smkn 2 Ponorogo'. Masters, IAIN PONOROGO, 2022. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/18481/>.
- Rini, Wa. 'Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kenakalan Remaja'. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 3 (15 September 2020): 513–28. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5380>.
- Safitri, Vivi, Rika Damayanti, and Ali Murtadho. 'Strategi Self Management dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung'. *Indonesia Berdaya* 6, no. 1 (2025): 61–68. <https://doi.org/10.47679/ib.2025982>.
- Santrock, Jhon W. *Educational Psychology*. 5th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2011.
- . *Life-Span Development*. 17th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2019.

- Santrock, John W. *Child Development*. 13th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2011.
- . *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*. 6th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2016.
- Sari, Maya, and Juli Maini Sitepu. 'Peran Guru Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum Melalui Metode Time Out Pada Aktivitas Pembelajaran'. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (4 March 2024): 230–41. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.518>.
- Schreuders, Michael, Paulien A. W. Nuyts, Bas van den Putte, and Anton E. Kunst. 'Understanding the Impact of School Tobacco Policies on Adolescent Smoking Behaviour: A Realist Review'. *Social Science & Medicine* 183 (1 June 2017): 19–27. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.04.031>.
- Seemadevi, T., S. Naganandini, Alexander Maniangat Luke, and Mohamed Saleh Hamad Ingafou. 'Smoking Trends and Awareness among Indian University Students: A Qualitative Study'. *Heliyon* 11, no. 1 (15 January 2025): 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e41078>.
- Shuremu, Muluneh, Tefera Belachew, and Kalkidan Hassen. 'Nutritional Status and Its Associated Factors among Elderly People in Ilu Aba Bor Zone, Southwest Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study'. *BMJ Open* 13, no. 1 (1 January 2023): 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-067787>.
- Skinner, B. F. *Science and Human Behavior*. 2nd ed. New York: The Macmillan Company, 1956.
- . *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. 1st ed. New York: Appleton-Century-Crofts, Inc, 1938.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. 8th ed. Boston: Pearson Education, Inc, 2006.
- . *Educational Psychology: Theory and Practice*. 12th ed. New York: Pearson Education, Inc, 2018.
- Sulistiyo, Urip. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF/nJm8EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+merupakan&printsec=frontcover.

Sundari, Utari Yolla, Ahmad Andreas Tri Panudju, Aditya Wahyu Nugraha, Febriani Purba, Yuni Erlina, Novalia Nurbaiti, Septaria Yolan Kalalinggi, et al. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.

Sutarto, Sutarto. 'Implementation of Operant Conditioning Theory for Habituation of Students in Worship at SMPIT Rabbi Radhiyya Curup'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 33–52. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1060>.

Tarigan, Frida Lina Br, Santhna Letchmi Panduragan, and Faridah Mohd Said. 'Effect of SEHATI (Healthy and Achieving) Training Module on Knowledge and Attitudes on Smoking Behavior Among Junior High School Students at Kabanjahe District Indonesia'. *International Journal of Advancement in Life Sciences Research* 6, no. 4 (25 November 2023): 31–38. <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2023.v06i04.005>.

Thakur, Janhvi, and Sonali G. Choudhari. 'Effectiveness of Healthcare Interventions on Smoking Cessation in Adolescents in Low- and Middle-Income Countries: A Narrative Review'. *Cureus* 16, no. 2 (February 2024): 1–8. <https://doi.org/10.7759/cureus.54051>.

Tobing, Muhammad Saidi. 'Teori Klasik Dan Kontenporer: Dari Behaviour Hingga Time Out (Time Out Menurut Pandangan Islam)'. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 2 (29 December 2021): 92–105. <https://doi.org/10.22373/taujih.v4i2.11840>.

Triyana, Margaret, and Justin S. White. 'Non-Monetary Incentives for Tobacco Prevention among Youth in Indonesia'. *Journal of Health Economics* 83 (1 May 2022): 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2022.102620>.

Ulum, Miftahul, and Ahmad Fauzi. 'Behaviorism Theory and Its Implications for Learning'. *Journal of Insan Mulia Education* 1, no. 2 (27 October 2023): 53–57. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.41>.

Utami, Novi. 'Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Indonesia'. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16, no. 3 (30 September 2020): 327–35. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>.

Wahyuni. *Teori Sosiologi Klasik*. 1st ed. Makassar: Carabaca, 2017.

Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. 4th ed. Berkeley, Los Angeles, London: University of California Press, 1978.

Xi, Bo, Yajun Liang, Yunxia Liu, Yinkun Yan, Min Zhao, Chuanwei Ma, and Pascal Bovet. 'Tobacco Use and Second-Hand Smoke Exposure in Young

Adolescents Aged 12–15 Years: Data from 68 Low-Income and Middle-Income Countries'. *The Lancet Global Health* 4, no. 11 (1 November 2016): e795–805.
[https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30187-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30187-5).

Yang, Yue, Zheng Zhang, Hai-tao Lu, Qian-qian Xu, Li Zhuo, and Wen-ge Li. 'Smoking as a Causative Factor in Chronic Kidney Disease: A Two-Sample Mendelian Randomization Study'. *Renal Failure* 47, no. 1 (31 December 2025): 1–9.
<https://doi.org/10.1080/0886022X.2025.2453014>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariyadi
 NIM : 212101010072
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Mei 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



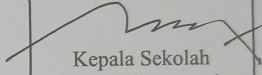
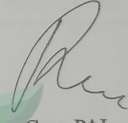
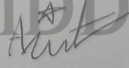
Hariyadi

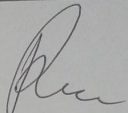
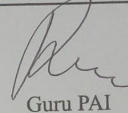
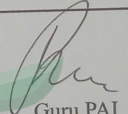
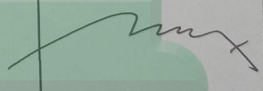
NIM. 212101010072

LAMPIRAN 2: Jurnal Kegiatan Penelitian

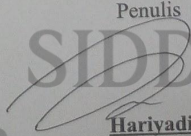
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama	:	Hariyadi
NIM/Fakultas/Prodi	:	212101010072/FTIK/PAI
Judul Penelitian	:	Motif Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Removal Punishment dengan Teknik Response Cost pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli: Rasional atau Irasional?
Lembaga Pendidikan	:	SMP Islam Al-Hidayah Mangli

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 24 Maret 2025	Memohon akses dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Islam Al-Hidayah Mangli	 Kepala Sekolah (Drs. Adi Santosa)
2.	Kamis, 10 April 2025	Melakukan studi pendahuluan tidak terstruktur terkait jumlah peserta didik perokok dan praktik baik yang dilakukan oleh guru PAI pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli	 Guru PAI (Ula Rizky, S.Pd.I.)
3.	Rabu, 23 April 2025	Wawancara semi terstruktur sekaligus triangulasi waktu pada guru PAI terkait bentuk <i>Operant Conditioning</i> yang dilakukan oleh Guru PAI pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli dan motif Tindakan Sosial guru PAI melaksanakan <i>Removal Punishment</i> pada peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli	 Guru PAI (Ula Rizky, S.Pd.I.)
4.	Selasa, 29 April 2025	Wawancara semi terstruktur sekaligus triangulasi sumber pada salah satu peserta didik perokok untuk memastikan bahwa guru PAI benar-benar melaksanakan <i>Removal Punishment</i> dalam merespons peserta didik perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli	 Peserta Didik (Aditiya Dermawan)

5.	Selasa, 29 April 2025	Meminta data profil, sejarah, visi dan misi, data peserta didik, data guru, dan struktur organisasi kepada Waka Kurikulum SMP Islam Al-Hidayah	 Waka Kurikulum (Titik Baroroh, S.Pd.)
6.	Selasa, 29 April 2025	Wawancara semi terstruktur sekaligus triangulasi waktu dan tempat pada guru PAI untuk memastikan kembali terkait data yang telah disampaikan pada wawancara ke-1 dan ke-2	 Guru PAI (Ula Rizky, S.Pd.I.)
7.	Rabu, 30 April 2025	Meminta dokumentasi tulisan "saya telah merokok," jurnal kelas, dan presensi pada guru PAI (triangulasi teknik)	 Guru PAI (Ula Rizky, S.Pd.I.)
8.	Jumat, 2 Mei 2025	Pendokumentasian peserta didik yang merokok disertai pengambilan foto bersama guna mendukung data dalam penelitian (triangulasi teknik)	 Perwakilan Peserta Didik
9.	Jumat, 2 Mei 2025	Foto dokumentasi bersama guru PAI	 Guru PAI (Ula Rizky, S.Pd.I.)
10.	Sabtu, 3 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 2 Mei 2025
Penulis

Harivadi
NIM. 212101010072

LAMPIRAN 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11124/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Islam Al Hidayah

Jl. Udang Windu, Krajan, Mangli, Kaliwates, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010072

Nama : Hariyadi

Semester : Delapan (8)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Praktik Baik Guru Pendidikan Agama Islam Merespons Siswa Perokok di SMP Islam Al Hidayah Jember, selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Adi Santosa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Maret 2025

Dekan,

[Signature] Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 4: Surat Selesai Penelitian



YAYASAN KELUARGA PENDIDIKAN ISLAM
YKPI-MANGLI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM "AL-HIDAYAH"
Jl. Udang Windu No. 66 Telp. (0331) 427941 Mangli-Jember
STATUS: TERAKREDITASI



SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.3/113/310.02.20523790/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Adi Santosa
NIP : 196508311994121002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Al-Hidayah
Alamat : Jl. Udang Windu No. 66, Mangli, Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hariyadi
NIM : 212101010072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Al-Hidayah Mangli dengan judul *"Motif Tindakan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Removal Punishment dengan Teknik Response Cost pada Peserta Didik Perokok di SMP Islam Al-Hidayah Mangli: Rasional atau Irasional?"*, yang dilaksanakan dari tanggal 24 Maret 2025 hingga 3 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Mei 2025
Kepala Sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 5: Dokumentasi Pasca Kegiatan Wawancara



Dokumentasi Pasca Kegiatan Wawancara Bersama
Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Dokumentasi Pasca Kegiatan Wawancara
Bersama Peserta Didik Perokok

LAMPIRAN 6: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. Identitas Penulis**

Nama : Hariyadi
 NIM : 212101010072
 Tempat/Tanggal/Lahir : Jember, 15 Juni 2003
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Paleran, Kec. Umbulsari, Kab. Jember
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Email : harieyhadii06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - a. MI Miftahul Ulum 03 Paleran
 - b. Mts Excellent Class Al-Qodiri Gumukmas
 - c. MA Excellent Class Al-Qodiri Gumukmas
 - d. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Non Formal
 - a. TPQ Darul Hidayah Barokah Al-Qodiri
 - b. LPQ Al-Qodiri Gumukmas
 - c. LPBA Al-Qodiri Gumukmas
 - d. Madrasah Diniyah Al-Qodiri Gumukmas

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua IKAMAQOD (Ikatan Mahasiswa Alumni Al-Qodiri),
2. Anggota UBM Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.